



**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN,  
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN  
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL,  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2019).**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**AFRIWANA PURBA**

1715100238

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2022**



FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : AFRIWANA PURBA  
NPM : 1715100238  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL. (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019)

Medan, 28 Januari 2022

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si)



(Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Yunita Sari Rioni, SE., M.Si)

PEMBIMBING II

(Vina Arnita, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : AFRIWANA PURBA  
NPM : 1715100238  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN,  
PERTUBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN  
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP STRUKTUR  
MODAL.(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
2015-2019)

Medan, 28 Januari 2022

KETUA

  
(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

ANGGOTA I

  
(Yunita Sari Rioni, SE., M.Si)

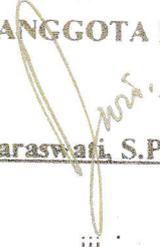
ANGGOTA II

  
(Vina Arnita, SE., M.Si)

ANGGOTA III

  
(Dra. Mariyam, Ak, Msi., CA)

ANGGOTA IV

  
(Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si)

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : AFRIWANA PURBA  
NPM : 1715100238  
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL. (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpub untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 28 Januari 2022



*Afriwana Purba*  
Afriwana Purba  
1715100238

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afriwana Purba  
Npm : 1715100238  
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Akuntansi  
Jenjang : S1 (Strata Satu)  
Alamat : Jl. Gatot Subroto Gg famili.no. 30

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada fakultas sosial sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal tersebut maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 28 Januari 2022



  
Afriwana Purba  
1715100238



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

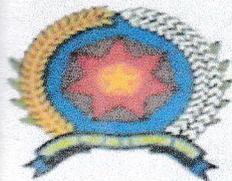
Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : SURASO, SE, Msi, Ak.  
 Dosen Pembimbing II : Vina Adita, SE, Msi.  
 Nama Mahasiswa : AFRIWANA PURBA  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100238  
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap struktur modal  
Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (2015-2019)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
6-4-2021	Variabel tingkat pertumbuhan dibagi dengan pertumbuhan perusahaan dan debt perusahaan agar dapat dibandingkan	SR	
14-4-2021	Ace Simons proposal	SR	

Medan, 06 April 2021  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan

  
 Dr. Bambang Widjanarko



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpa@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : SUROSO, SE, M.Si, Ak.  
 Dosen Pembimbing II : YINA AINDITA, SE, M.Si  
 Nama Mahasiswa : AFRIWANA PURBA  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100238  
 Bidang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Struktur Aktiva, ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di BEI (2015-2019))

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
6-04-2021	- ACC Seminar Proposal	✓	

Medan, 06 April 2021

Diketahui/Ditetujui oleh :  
 Dekan,



Dr. Bambang Widjanarko,



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax: 061-8458077 PO BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM  
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Orang yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap

Tempat/Tgl. Lahir

Nomor Pokok Mahasiswa

Program Studi

Konsentrasi

Jumlah Kredit yang telah dicapai

Nomor Hp

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut

: AFRIWANA PURBA  
: BARJATONGAH / 14 April 1999  
: 1715100238  
: Akuntansi  
: Akuntansi Sektor Bisnis  
: 140 SKS, IPK 3.39  
: 082272349772

No.	Judul
1.	pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan deviden terhadap struktur modal (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019).

catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Orang Yang Tidak Perlu



Rektor I,

( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

Medan, 27 April 2021

Pemohon,

( Afrwana Purba )

Tanggal :

Disahkan oleh  
Dekan

( Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM. )

Tanggal : 17-02-2021

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :

( Suroso, SE, MSJ, Ak. )

Tanggal :

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing II

( Dr. Rahima b. Purba, SE, M.Si., Ak., CA. )

Tanggal :

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing II :

( Yina Arnita, SE., M.SI )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Dosen Pembimbing I Dosen : Yunita Sari Rioni, SE.,M.Si.,Ak.,CA  
Pembimbing II Nama : Vina Arnita, SE.,M.Si  
Mahasiswa : AFRIWANA PURBA  
Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100238  
Jenjang Pendidikan Judul : Srata Satu ( s1)  
Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal. (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
24-11-2021	<ul style="list-style-type: none"><li>- Di abstrak menceritakan kesimpulan</li><li>- Tidak ada angka lagi diceritakan di abstrak</li><li>- Bab 5, di kesimpulan ceritakan secara teori</li><li>- contohnya hasil kesimpulan signifikan, kenapa signifikan, coba ceritakan secara teori</li><li>- kenapa variabelnya hanya satu saja yang berpengaruh?</li></ul>	✓	
06-12-2021	<ul style="list-style-type: none"><li>- ACC sedang meja hijau</li></ul>	✓	

Medan, 22, Oktober 2021  
Diketahui/Disetujui oleh :  
Dekan



Dr. Onny Medaline, SH.,M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Dosen Pembimbing I Dosen : Yunita Sari Rioni, SE.,M.Si.,Ak.,CA  
Pembimbing II Nama : Vina Arnita, SE.,M.Si  
Mahasiswa : AFRIWANA PURBA  
Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100238  
Jenjang Pendidikan Judul : Srata Satu ( s1)  
Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal. (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
22-10-2021	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tabel definisi operasional untuk skalanya</li><li>- Buat skalanya rasio.</li><li>- Tulisan semuanya Times New roman</li><li>- Semua tabel dibuat sumber dan tahunnya</li></ul>		
15-11-2021	<ul style="list-style-type: none"><li>- Rumusnya ada 5 maka kesimpulannya juga 5 diringkas dari hasil pembahasan</li><li>- lampirkan hasil olahan datanya.</li></ul>		
24-11-2021	Acc sidang meja hijau		

Medan, 22, Oktober 2021  
Diketahui/Disetujui oleh :  
Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH.,M.Kn

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 517/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
nama saudara/i:

Nama : AFRIWANA PURBA  
NPM. : 1715100238  
Kelas/Semester : Akhir  
Jurusan : SOSIAL SAINS  
Fakultas/Prodi : Akuntansi

Sejak tanggal 26 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku  
yang tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 26 Agustus 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

  
  
UPT. P. Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01  
Revisi : 01  
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

### Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 12/13/2021 2:51:30 PM

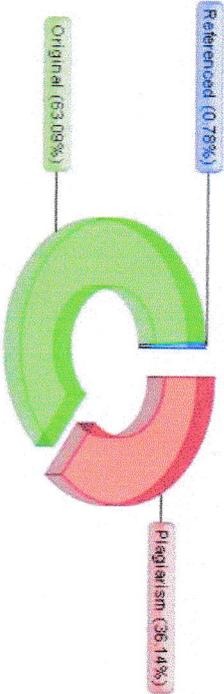
Analyzed document: Aftiwana Purba\_1715100238\_Akuntansi.docx Licensed to Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language: Id
- Check type: Internet Check
- [free\_and\_enc\_string] [free\_and\_enc\_value]



#### Detailed document body analysis:

##### Relation chart



##### Distribution graph:



Acc sidang meja hijau



12/12/21

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN,  
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN  
KEBLIAKANDIVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL,  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2019)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**AFRIWANA PURBA**

**1715100238**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

Acc jilid lux

*Handwritten signature*



*Handwritten signature and date: 11/2/22*

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN,  
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN  
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL,  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2019).**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**AFRIWANA PURBA**

1715100238

**: PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2022**

*Ace Seminar proposal  
14/4/21 Rumpun*



*Ace seminar proposal  
16/4/21*

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN,  
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN  
KEBLIAKAN DEVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2019).**

**PROPOSAL**

Oleh :

**AFRIWANA PURBA**

**171510238**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
2021**

Hal : Permohonan Meja Hijau

FM-BPAA-2012-041

Medan, 22 Desember 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AFRIWANA PURBA  
 Tempat/Tgl. Lahir : Barjatongah / 14 April 1999  
 Nama Orang Tua : LORDEN PURBA  
 N. P. M : 1715100238  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. HP : 082272349772  
 Alamat : Jl. Gatot Subroto km 4,5 Gg. Famili No. 30 Medan

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan deviden terhadap struktur modal (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019)., Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga : L

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



AFRIWANA PURBA  
 1715100238

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan.
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap struktur modal. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel 9 perusahaan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan analisis data menggunakan analisis linear berganda dengan mempertimbangkan asumsi klasik: normalitas, heterokedastisitas, multikolinieritas, dan autokolerasi. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa, struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

**Kata kunci : Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal**

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the variable structure of assets, firm size, firm growth, profitability, and dividend policy on capital structure. The population of this study are all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling method used purposive sampling and obtained a sample of 9 companies. The type of data used in this study is quantitative data. The source of data in this study is secondary data. The data collection technique was carried out by documentation techniques and data analysis using multiple linear analysis by considering the classical assumptions: normality, heteroscedasticity, multicollinearity, and autocorrelation. The results of the study partially show that asset structure, firm size, firm growth, profitability have no significant effect on capital structure. Meanwhile, dividend policy has a significant effect on capital structure. The results of the study simultaneously show that asset structure, firm size, firm growth, profitability and dividend policy have a significant effect on capital structure.*

**Keywords:** *Asset Structure, Company Size, Company Growth, Profitability, Dividend Policy And Capital Structure*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“(Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal. (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019))”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar- besarnya kepada :

1. Bapak Lorden Purba dan Ibu Ordolina Saragih selaku orang tua saya yang selalu mendoakan saya, dan meberikan dukungan moril dan materil kepada saya.
2. Bapak Dr. H. M. Isa Indrawan, SE.,M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan PancaBudi
3. Ibu Dr. Onny Medaline, SH.,M.Kn, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan PancaBudi
4. Ibu Oktarini Khamilah Siregar, SE.,M.Si, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan PancaBudi
5. Ibu Yunita Sari Rioni, SE.,M.Si.,Ak.,CA, selaku dosen pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap

perbaiki skripsi saya

6. Ibu Vina Arnita, SE.,M.Si, selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya
7. Seluruh Dosen Dan Staf Pegawai Fakultas Sosial Sains yang telah banyak membantu dalam kelancaran seluruh aktivitas perkuliahan.
8. Staf Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah berjasa memberikan pinjaman buku-buku yang ada.
9. Kakak saya Yuli Romewana Purba dan adik-adik saya Chyen Imelda Purba, Ria Amelia Purba, Lori Leo Nanda Purba yang selalu memberikan dukungan doa dan motivasi.
10. Teman-teman seperjuangan Yullyanda, Gladis, Kak Damai dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan berbagai saran, inspirasi, dorongan, doa dan motivasi.
11. Teman-teman kos yang telah memberikan motivasi dan dorongan.

Dengan ini penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca demi menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, 28 Januari 2022

Penulis

**Afriwana Purba**  
NPM : 1715100238

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Dan Batasan Masalah .....	8
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	8
1.2.2 Batasan Masalah.....	9
1.3 Perumusan Masalah .....	9
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	10
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	10
1.4.2 Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Keaslian Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
2.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1 <i>Theory Pecking Order</i> .....	14
2.1.2 Struktur Modal .....	15
2.1.3 Struktur Aktiva .....	20
2.1.4 Ukuran Perusahaan .....	22
2.1.5 Pertumbuhan perusahaan .....	22
2.1.6 Profitabilitas .....	23
2.1.7 Kebijakan Dividen.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu .....	25
2.3 Kerangka konseptual.....	28
2.4 Hipotesis.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	34
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	34
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	34
3.2.2 Waktu Penelitian .....	34
3.3 Populasi Dan Sampel/Jenis Dan Sumber Data.....	35

3.3.1	Populasi Dan Sampel.....	35
3.3.2	Jenis dan Sumber Data.....	36
3.4	Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional .....	36
3.4.1	Variabel Penelitian .....	36
3.4.2	Definisi Operasional .....	37
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.6	Teknik Analisis Data.....	38
3.6.1	Statistik Deskriptif .....	39
3.6.2	Uji Asumsi Klasik .....	39
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
3.6.4	Pengujian Hipotesis .....	42
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	45
4.1.1	Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (IDX) .....	45
4.1.2	Visi Dan Misi Perusahaan .....	49
4.1.3	Deskriptif Variabel .....	68
4.1.4	Statistik Deskriptif.....	68
4.1.5	Uji Asumsi Klasik .....	71
4.1.6	Analisis Regresi Linear Berganda .....	76
4.1.7	Pengujian Hipotesis .....	78
4.2	Pembahasan .....	84
4.2.1	Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal .....	84
4.2.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal .....	85
4.2.3	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal .....	87
4.2.4	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal.....	89
4.2.5	Pengaruh kebijakan dividen terhadap struktur modal .....	90
4.2.6	Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap struktur modal .....	91
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>91</b>
5.1	Kesimpulan.....	91
5.2	Saran.....	93

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Rasio Keuangan Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya .....	25
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	35
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	37
Tabel 4.1 Perkembangan Pasar Modal Di Indonesia.....	46
Tabel 4.2 Sejarah perkembangan PT bank mega tbk.....	62
Tabel 4.3 Deskriptive statistics.....	69
Tabel 4.4 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	72
Tabel 4.5 Uji Multikoloniaritas .....	73
Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas.....	74
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	75
Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Berganda.....	77
Tabel 4.9 Uji Parsial Atau Uji-T.....	80
Tabel 4.10 Uji F (simultan) .....	83
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R <sup>2</sup> ) .....	84

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 kerangka konseptual.....	32

# **BAB I**

## **PENDAHULUAAAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini semakin ketat menyebabkan perusahaan terdorong untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan memerlukan modal untuk melakukan operasi dan pengembangan usahanya. Pengembangan usaha akan dilakukan oleh perusahaan yang kecil sampai ke perusahaan yang besar. Modal yang diperlukan untuk pengembangan usaha dapat berasal dari dalam perusahaan, hal ini akan memberikan kemandirian secara finansial dari perusahaan tersebut karena perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dananya tanpa bantuan dari pihak eksternal. Penambahan modal yang berasal dari pihak eksternal bisa digunakan ketika perusahaan telah menggunakan seluruh dana internalnya dan memerlukan tambahan dana untuk pengembangan usaha.

Salah satu keputusan penting yang dibuat oleh manajer keuangan dalam kegiatan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan. Di mana keputusan pendanaan yang baik dapat dilihat dari struktur modal. Struktur modal yang baik ialah Struktur modal yang optimal. Struktur modal optimal adalah suatu kondisi di mana sebuah perusahaan dapat menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal, yaitu menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya atas struktur modalnya. Dana yang berasal dari sumber internal adalah dana yang terbentuk atau dihasilkan oleh perusahaan sendiri yaitu laba ditahan (*retained earnings*) dan depresiasi (*depreciations*), sedangkan dana yang diperoleh dari sumber eksternal

adalah dana yang berasal dari kreditur, pemilik dan pengambil bagian dalam perusahaan (dana yang akan ditanamkan yang akan menjadi modal sendiri).

Modal yang berasal dari para kreditur adalah utang bagi perusahaan yang bersangkutan dan modal yang berasal dari para kreditur disebut modal asing, sedangkan dana yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan adalah merupakan dana yang akan tetap ditanamkan dalam perusahaan yang bersangkutan, dan dana ini akan menjadi modal sendiri. Pendanaan eksternal yang dilakukan oleh perusahaan melalui utang akan menimbulkan biaya modal sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Oleh karena itu setiap manajer keuangan perlu menentukan keputusan struktur modal yaitu berkaitan dengan penetapan apakah kebutuhan dana perusahaan akan dipenuhi dengan modal sendiri atau modal asing. Para calon investor akan melihat struktur modal sebagai pertimbangan utama dalam menginvestasi dananya di suatu perusahaan, terkait dengan risiko dan pendapatan yang diharapkan para calon investor (Nurmadi, 2013)

Struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Manajer keuangan dituntut mampu menciptakan struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana dari dalam maupun luar perusahaan secara efisien, yang berarti bahwa keputusan manajer mampu meminimalisir biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan. Biaya modal yang timbul merupakan suatu konsekuensi langsung dari keputusan yang diambil ketika manajer menggunakan hutang maka akan timbul biaya modal sebesar beban bunga yang disyaratkan oleh kredit. Namun bila manajer memutuskan untuk

menggunakan dana internal maka akan timbul *opportunity cost* dari dana yang dikeluarkan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya adalah struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan dividen.

Struktur aktiva didefinisikan sebagai komposisi aktiva perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Struktur aktiva dapat mempengaruhi struktur modal karena perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar, akan cenderung mendapatkan pinjaman di mana aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan untuk meningkatkan aktivitas operasinya (Tijow, et. al, 2018).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan, jadi besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan mempengaruhi struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin besar untuk menggunakan modal asing. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang semakin besar pula untuk menunjang kegiatan operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing/hutang apabila modal sendiri tidak mencukupi (Dede dan Agus, 2016).

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran yang dapat dilihat dari adanya pertumbuhan aset. Pertumbuhan perusahaan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Apabila perusahaan ingin melakukan pengembangan usaha, perusahaan akan cenderung menambah jumlah aset untuk menunjang pengembangan usaha,

sehingga membutuhkan dana untuk mencapai tujuan tersebut (Eny Maryanti 2016). Penelitian Edy Susanto (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil berbeda ditemukan oleh Eny Maryanti (2016) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin (Hermuningsih, 2013).

Kebijakan dividen adalah keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan setelah beroperasi dan memperoleh laba (Wiagustini, 2014:286). Kebijakan dividen perusahaan dapat diukur dengan dividend payout ratio (DPR) yang merupakan rasio yang mengukur pendapatan dari perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dengan membagi dividen per lembar saham dengan pendapatan per lembar saham. Hasil penelitian Natalia (2014) menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Jika pembagian dividen kepada pemegang saham semakin rendah maka cadangan modal sendiri yang dimiliki perusahaan akan semakin besar, sehingga perusahaan menggunakan dana internal yang dimiliki dan struktur modal perusahaan menjadi rendah. Penelitian dengan hasil yang sama juga diperoleh Ayu dan Santi (2017) dan Ida (2013), namun penelitian yang dilakukan oleh

Mohammad dan Suhadak (2015) dan Eviani (2015) mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif antara kebijakan dividen dan struktur modal perusahaan.

Semakin rendahnya pembagian dividen perusahaan kepada pemegang saham maka penggunaan utang semakin bertambah karena perusahaan memiliki profit yang rendah sehingga untuk memenuhi kebutuhannya, perusahaan memberikan sinyal kepada pasar untuk mencari dana eksternal (utang) kepada pihak luar dan struktur modal perusahaan menjadi tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Chadha dan Anil (2015), Choiruddin (2014) dan Wijaya dkk. (2014) mendapatkan hasil yang berbeda, dimana kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berikut ini merupakan data rasio perusahaan – perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019. Terlihat bahwa dari beberapa perusahaan perbankan yang bergerak cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Dari beberapa perusahaan tersebut juga terlihat terjadi kenaikan dan penurunan nilai secara drastis dalam jangka waktu satu tahun.

**Tabel 1.1**  
**Rasio Keuangan Perusahaan perbankan yang**  
**terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2015-2019**

NAMA	TAHUN	DER	FAR	SIZE	GROWTH	ROE	DPR
AGRO	2015	5,18	2,83	12,92	0,30	0,05	7,54
	2016	4,87	2,12	13,05	0,36	0,05	15,16
	2017	4,24	1,61	13,21	0,43	0,04	13,92
	2018	4,26	1,11	13,36	0,42	0,04	26,14
	2019	5,03	0,96	13,43	0,16	0,01	79,98
BBNI	2015	5,26	4,08	14,70	0,22	0,11	29,49
	2016	5,52	3,64	14,78	0,18	0,12	19,86
	2017	5,78	3,21	14,85	0,17	0,13	28,81
	2018	6,08	3,23	14,90	0,13	0,13	31,57

NAMA	TAHUN	DER	FAR	SIZE	GROWTH	ROE	DPR
	2019	5,50	3,13	14,92	0,04	0,12	24,20
BBRI	2015	6,76	0,91	14,94	0,09	0,23	27,66
	2016	5,81	2,44	15,00	0,14	0,17	29,05
	2017	5,71	2,19	15,05	0,12	0,17	36,07
	2018	5,99	2,07	15,11	0,15	0,17	40,25
	2019	5,66	2,21	15,15	0,09	0,16	47,00
BBTN	2015	11,39	0,90	14,23	0,18	0,13	12,05
	2016	10,19	2,17	14,33	0,24	0,13	14,13
	2017	10,33	1,85	14,41	0,22	0,13	17,30
	2018	11,06	1,63	14,48	0,17	0,11	21,56
	2019	11,30	1,73	14,49	0,01	0,008	268,36
BJBR	2015	9,80	1,15	13,94	0,16	0,17	50,27
	2016	8,99	2,67	14,00	0,15	0,11	71,29
	2017	9,77	2,54	14,06	0,12	0,11	71,23
	2018	9,21	2,72	14,07	0,04	0,13	56,40
	2019	8,79	2,70	14,09	0,02	0,12	56,22
BJTM	2015	5,79	0,79	13,63	0,12	0,14	70,60
	2016	4,96	1,99	13,63	0,005	0,14	62,38
	2017	5,59	1,83	13,71	0,19	0,14	56,25
	2018	6,39	1,55	13,79	0,21	0,14	52,39
	2019	7,35	1,33	13,88	0,22	0,14	49,68
BNBA	2015	4,32	11,21	12,81	0,27	0,04	22,75
	2016	4,49	10,30	12,85	0,08	0,06	18,18
	2017	4,14	10,46	12,84	-0,01	0,06	22,05
	2018	3,88	10,79	12,86	0,04	0,06	24,86
	2019	3,99	10,39	12,88	0,04	0,03	49,66
MEGA	2015	4,92	8,45	13,83	0,02	0,09	9,49
	2016	4,75	8,01	13,84	0,03	0,09	45,45
	2017	5,29	6,67	13,91	0,16	0,09	44,53
	2018	5,07	7,21	13,92	0,01	0,11	40,64
	2019	5,48	5,85	14,00	0,20	0,12	39,92
SDRA	2015	3,84	1,63	13,30	0,21	0,06	9,56
	2016	4,12	1,57	13,35	0,13	0,07	13,09
	2017	3,43	1,35	13,43	0,19	0,07	12,13
	2018	3,52	1,19	13,47	0,09	0,08	18,34
	2019	4,32	1,00	13,56	0,24	0,07	19,75

Sumber: peneliti,2021

Berdasarkan data di atas pada tahun 2015 perusahaan BNBA mengalami peningkatan FAR (*Fixed Asset Ratio*) sebesar 11,21 , namun DER (*Debt to Equity Ratio*) perusahaan tersebut mengalami penurunan sebesar 4,32. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Munafi'ah (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi struktur aktiva, maka struktur modal perusahaan juga semakin tinggi.

Pada tahun 2019 perusahaan BBRI dan BBNI mengalami peningkatan size sebesar 15,15 dan 14,92, sedangkan DER (*Debt to Equity Ratio*) perusahaan tersebut mengalami penurunan sebesar 5,66 dan 5,50. Hal ini berbeda dengan pendapat Munafi'ah dkk (2017) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat struktur modal tersebut.

Pada tahun 2018 perusahaan BBNI mengalami penurunan GROWTH sebesar 0,13, sedangkan DER (*Debt to Equity Ratio*) mengalami peningkatan sebesar 6,08.

Pada tahun 2019 perusahaan AGRO mengalami penurunan ROE sebesar 0,01, sedangkan DER (*Debt to Equity Ratio*) mengalami peningkatan sebesar 5,03

Pada tahun 2019 pada perusahaan BBTN mengalamin peningkatan DPR (dividend Payout ratio) sebesar 268,36 dan DER (*Debt to Equity Ratio*) mengalami penurunan sebesar 11,30 sehingga perusahaan menggunakan dana internal.

Sedangkan pada tahun 2015 perusahaan BBTN dan BJBR mengalami peningkatan DER (*Debt to Equity Ratio*) yang dapat mengindikasikan terjadi komposisi hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan

total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Ang Robert, 2012).

Dari latar belakang masalah di atas penulis memutuskan penelitian lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan struktur modal karena terdapat perbedaan antara hasil-hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, Profitabilitas, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Struktur Modal. (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).

## **1.2 Identifikasi Dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan FAR (*Fixed Asset Ratio*), namun tidak diikuti dengan penurunan DER yang mengindikasikan terjadi struktur modal.
2. Adanya peningkatan size, namun tidak diikuti dengan penurunan DER yang mengindikasikan terjadi struktur modal.
3. Adanya penurunan GROWTH, namun tidak diikuti dengan kenaikan DER
4. Adanya penurunan ROE, namun tidak diikuti dengan kenaikan DER
5. Adanya peningkatan DPR (*dividend Payout ratio*), namun tidak diikuti dengan penurunan DER yang mengindikasikan terjadi struktur modal.
6. Adanya peningkatan DER yang mengindikasikan terjadi struktur modal dengan pola peningkatan beban perusahaan.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusaakaan, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen terhadap struktur modal pada Perusahaan perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan penelitian masalah di atas, maka perumusan masalah adalah :

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
5. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
6. Apakah struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen berpengaruh terhadap struktur modal pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019 ?

## **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
2. Untuk Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
3. Untuk Menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
4. Untuk Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
5. Untuk Menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
6. Untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek

indonesian periode 2015-2019

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan akan memberikan beberapa kegunaan atau manfaat antara lain:

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan serta kajian mengenai pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen terhadap struktur modal

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi perusahaan

Penelitian mengenai pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap struktur modal. (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019) diharapkan memberikan kontribusi praktis terhadap perusahaan dalam menentukan keputusan pendanaan serta memotivasi perusahaan untuk menentukan kebijakan pembelanjaan (*Financing policy*) dengan baik, sehingga dapat menghasilkan struktur modal yang optimal dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

###### b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan menambah referensi bagi peneliti akan struktur modal dan faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal..

###### c. Bagi Investor

Diharapkan informasi yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini

dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.

d. Bagi Universitas

Sebagai tambahan koleksi perpustakaan, bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah yang ada.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian berikutnya mengenai pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap struktur modal.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan replika dari peneliti Risma Nadya F (2019) yang berjudul : “Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2014-2018)”. Sedangkan penelitian ini berjudul: “pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap struktur modal. (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019)”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti sebelumnya yang terletak pada :

1. Model penelitian : metode analisis data yang digunakan sama-sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

2. Variabel penelitian : penelitian terdahulu menggunakan 5(lima) variabel bebas yaitu : (Struktur Aset, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen) dan satu variabel terikat (struktur modal). Penelitian ini menggunakan 5(lima) variabel bebas yaitu: (struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, dan kebijakan dividen) dan 1(satu) variabel terikat (struktur modal)
3. Jumlah obsevasi/sampel(n) : penelitian terdahulu 23 perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini 9 perusahaan perbankan
4. Waktu penelitian : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2019 sedangkan penelitian ini tahun 2021
5. Lokasi penelitian : lokasi penelitian terdahulu di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode waktu lima tahun yaitu dari tahun 2014 sampai 2018 sedangkan di penelitian ini perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 *Theory Pecking Order*

*Theory pecking order* ditemukan oleh Donaldson pada tahun (1984) yang kemudian disempurnakan oleh Myers dan Majluf (1984) dalam Risma Nadya F (2019). *Theory pecking order* menyatakan bahwa perusahaan cenderung mencari sumber pendanaan yang minim risiko. Teori menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai internal financing yaitu pendanaan dari hasil operasi perusahaan yang berwujud laba ditahan. Apabila diperlukan pendanaan eksternal maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas paling aman terlebih dahulu yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti dengan sekuritas yang berkarakteristik opsi, apabila masih belum mencukupi akan menerbitkan saham baru. Urutan penggunaan sumber pendanaan dengan mengacu pada *pecking order theory* adalah *internal fund* (dana internal), *debt* (hutang), *equity* (ekuitas). *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan yang sangat menguntungkan pada umumnya yang memiliki hutang yang lebih sedikit. Hal ini terjadi bukan karena perusahaan mempunyai target *debt ratio* yang rendah, tetapi disebabkan karena perusahaan memang tidak membutuhkan dana dari pihak eksternal (Pangeran, 2010 dalam Nuswandari 2013).

*Theory pecking order* merupakan salah satu dari teori yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan. Masalah yang terjadi pada struktur modal perusahaan adalah mengenai pengambilan keputusan sumber pendanaan yang

digunakan untuk membiayai operasional perusahaan yang dilakukan oleh manajer lebih menguntungkan menggunakan dana internal atau eksternal.

*Theory pecking order* dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada struktur modal *pecking order* ini menjelaskan keputusan pendanaan yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan sumber internal dahulu dimulai dari mengutamakan pendanaan yang tidak berisiko, minim risiko hingga yang berisiko tinggi yaitu dari laba ditahan dan depresiasi dari pada menggunakan dana eksternal atau utang dari aktivitas pendanaan.

### **2.1.2 Struktur Modal**

Struktur modal adalah topik utama yang terdapat dalam keuangan, baik dibahas sebagai subtopik dalam keuangan perusahaan maupun dalam keputusan investasi. Dalam neraca perusahaan (balance sheet) yang terdiri dari sisi aktiva yang mencerminkan struktur kekayaan dan sisi pasiva sebagai struktur keuangan. Struktur modal sendiri merupakan bagian dari struktur keuangan yang dapat diartikan sebagai pembelajaran permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang dan modal sendiri.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2007: 232) dalam Yogi Deswendra (2020) struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang dituangkan dalam hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa. Menurut Hardjito dan Martono (2014: 256) struktur modal merupakan perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan dengan perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2006) dalam Riski Dian (2015) menyatakan bahwa kebijakan yang berkaitan dengan

struktur modal melibatkan trade off antara resiko dan tingkat pengembalian (*return*), sehingga perusahaan harus menentukan struktur modal yang optimal. Struktur modal optimal adalah struktur modal yang bisa memaksimalkan biaya modal rata-rata, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Subramanyam dan John (2014: 263) struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Stabilitas keuangan perusahaan dan resiko gagal melunasi hutang bergantung pada pendanaan serta jenis dan jumlah berbagai aset yang dimiliki perusahaan.

Salah satu keputusan penting dalam mengelola suatu fungsi keuangan adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan baik untuk kegiatan operasional maupun melakukan ekspansi. Pemenuhan akan kebutuhan dana dapat diperoleh dengan baik secara internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Bentuk pendanaan secara internal (*internal Financing*) adalah laba ditahan dan depresiasi. Sumber pendanaan secara eksternal dapat dibedakan menjadi pembiayaan hutang (*debt financing*) dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*). Pembiayaan hutang dapat diperoleh dengan melalui pinjaman, sedangkan modal sendiri melalui penerbitan saham baru (dewi, 2014)

Menurut Fahmi (2016: 184) Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan

sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat – tempat yang dianggap aman dan jika digunakan memiliki nilai dorongan dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan (Fahmi, 2016: 185). Dengan demikian dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran.

Bagi perusahaan yang bersifat *profit oriented* keputusan pencarian sumber pendanaan dalam rangka memperkuat struktur modal menjadi keputusan yang penting yang harus dikaji dengan mendalam serta berbagai dampak pengaruh yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang (Fahmi, 2016: 188). Secara umum sumber modal ada 2 sumber alternatif yaitu modal yang bersumber dari modal sendiri atau dari eksternal seperti pinjaman/utang (Fahmi, 2016: 188). Pendanaan dengan modal sendiri dapat dilakukan dengan menerbitkan saham (stock), sedangkan pendanaan dengan utang dapat dilakukan dengan menerbitkan obligasi atau berutang dengan bank, leasing, bahkan ke mitra bisnis. Kedua bentuk ini masing – masing memiliki pendanaa satu dengan yang lain (Fahmi, 2016: 189)

Yang perlu diingat pada saat suatu perusahaan menggunakan modal dari luar, maka memungkinkan masuknya berbagai pemikiran dan konsep dari pihak eksternal. Misalnya perusahaan menjual saham baru yang dibeli oleh pihak baru, sehingga memungkinkan timbulnya delusi dan ini memungkinkan terjadi jika perusahaan menerapkan complex capital structure (Fahmi, 2016: 186). Struktur modal dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt-to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}}$$

a. Komponen struktur modal

perusahaan Struktur modal perusahaan secara umum terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

1. Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang merupakan sumber dana eksternal perusahaan yang memiliki jangka waktu panjang atau memiliki jatuh tempo melebihi satu tahun. Pembiayaan dari hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan-kegiatan besar yang memakan dana besar; seperti melakukan ekspansi usaha, pengembangan atau riset produk. Karena kegiatan itu membutuhkan jumlah dana (modal) yang besar, ada berbagai jenis hutang jangka panjang perusahaan, antara lain:

a. Hutang obligasi

Obligasi (*bond*) merupakan salah satu jenis surat hutang yang dikenakan bunga dan nominalnya harus dibayarkan kembali pada tanggal jatuh tempo yang ditentukan.

b. Hutang hipotik

Hutang hipotik adalah jenis hutang jangka panjang yang jaminan (*collateral*) pembayarannya menggunakan aset tetap atau aset tidak bergerak. Semua biaya dalam hutang hipotik ini ditanggung oleh peminjam (perusahaan).

c. Hutang sewa pembiayaan

Menurut Skousen (2010) dalam Eko Prasetyo (2015), ada beberapa jenis kegiatan sewa guna usaha perusahaan atas properti, pabrik, dan peralatan pada hakikatnya merupakan pembelian yang didanai dengan hutang. Untuk

akuntansi sewa guna usaha modal (pembiayaan perusahaan), nilai sekarang dari pembayaran sewa masa datang dicatat sebagai hutang jangka panjang.

## 2. Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya (Mahjati Abidah, 2013). Modal sendiri ini biasanya memiliki sifat permanen, tangguh disaat-saat sulit, dan tidak memiliki persyaratan deviden wajib. Perusahaan dapat menginvestasikan pendanaan modal pada aset jangka panjang dan menggunakan modal ini pada usaha yang beresiko tanpa menghadapi ancaman penarikan modal (Subramanyam dan John, 2014: 264). Modal sendiri berasal dari sumber internal maupun eksternal. Sumber intern di dapat dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan berupa laba ditahan, sedangkan sumber ekstern berasal dari modal pemilik perusahaan (Mahjati Abidah, 2013). Komponen modal sendiri terdiri dari:

### a. Modal saham

Saham adalah tanda bukti kepemilikan suatu perseroan terbatas (PT), dimana modal saham terdiri dari:

#### 1) Saham biasa

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dimana pemilik saham ini dengan membeli saham perusahaan tersebut berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.

#### 2) Saham preferen

Saham preferen bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan utang jangka panjang. Dikatakan demikian karena pemilik saham preferen memiliki keistimewaan dalam hal pertama, pemilik saham preferen akan mendapatkan deviden terlebih dahulu dibanding pemegang saham biasa, kedua apabila terjadi likdasi pemilik saham preferen akan mendapatkan bagian kekayaan perusahaan terlebih dahulu.

### 3) Laba ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai dividen. Apabila penahan keuntungan tersebut sudah dengan dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan sebagaimana diuraikan diatas.

### **2.1.3 Struktur Aktiva**

Struktur Aktiva Pada perusahaan besar umumnya juga memiliki struktur aktiva yang besar hal tersebut dapat dilihat dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap besar akan dapat lebih dipercaya oleh pihak kreditur apabila ingin berutang, karena apabila perusahaan tersebut tidak dapat melaksanakan kewajibannya kepada kreditur maka aktiva tetap tersebut yang akan menjadi jaminannya.

Menurut Brigham dan Houston (2011: 188) perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Umumnya aset merupakan hal umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan sebagai jaminan perusahaan apabila tidak dapat menjalankan kewajibannya kepada kreditur. Bambang Riyanto (2001:

279) dalam Yuswanandre Santoso (2016) juga menyatakan bahwa besarnya perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Pada ukuran perusahaan yang besar akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang kecil. Menghimpun dana berupa utang tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan yang semakin besar. *Trade-Off Theory* menyatakan bahwa perusahaan mendapatkan manfaat dari penggunaan utang dengan risiko kebangkrutan yang harus dihadapi. *Trade-Off Theory* secara tidak langsung bertujuan untuk menghindari perusahaan dalam penggunaan utang yang berlebihan agar terhindar dari kebangkrutan.

Masalah yang berhubungan dengan kebangkrutan akan semakin besar apabila struktur modal perusahaan berupa utang digunakan terlampaui besar dibandingkan dengan manfaat dari penggunaan utang tersebut. Namun apabila ukuran perusahaan kecil membutuhkan dana untuk memenuhi struktur modalnya, maka dapat menghimpun dana berupa utang dari kreditur atau melakukan penerbitan saham kepada investor. *Signal Theory* beranggapan bahwa pada saat perusahaan menerbitkan saham maka hal tersebut dianggap sebagai suatu isyarat atau pertanda yang dilakukan oleh manajemen kepada investor mengenai bagaimana suatu prospek perusahaan kedepannya.

$$FAR = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

#### **2.1.4 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan sering digunakan sebagai pengukuran mengenai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari beberapa nilai, salah satunya adalah dari banyaknya saham perusahaan yang tersebar. Semakin besar perusahaan, semakin berani juga perusahaan menerbitkan saham baru untuk memenuhi pendanaan perusahaan (Riyanto, 2010:343) dalam Risma Nadya F (2019). Ukuran perusahaan memainkan peran yang sangat penting dalam keputusan struktur modal. Investor lebih suka berinvestasi dalam perusahaan-perusahaan besar dan mereka percaya bahwa pada perusahaan besar memiliki risiko kebangkrutan yang kecil. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki banyak hutang dan sebaliknya perusahaan yang berukuran kecil. Selain itu perusahaan yang lebih besar lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil (Palupi, 2010) dalam Risma Nadya F (2019).

$$\text{size} = \text{Log Total Aktiva}$$

#### **2.1.5 Pertumbuhan perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tingkat ekspansi yang diusahakan oleh perusahaan dengan melihat pertumbuhan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional (Mahjati Abidah, 2013).

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan

diukur berdasarkan perubahan total aktiva perusahaan. Setiap perusahaan berusaha mencapai pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya karena pertumbuhan perusahaan memberikan gambaran perkembangan perusahaan yang terjadi. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal (Brigham dan Houston, 2011 )

$$\text{Growth} = \frac{\text{total asset}(t) - \text{total asset}(t-1)}{\text{total asset}(t-1)}$$

### **2.1.6 Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semua perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan tersebut perusahaan dapat menjelaskan berbagai aktivitasnya dan menjaga keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai aktivitas perusahaan dengan kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan (Kasmir 2015:116). Menurut Sujarweni (2017) dalam Arnita ( 2020). Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

Profitabilitas menurut Ahmad (2015) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis keuntungan biasanya didasarkan pada informasi yang terdapat dalam laporan laba-rugi. Perhitungan rasio keuntungan menggunakan data dari neraca. Rasio-rasio tersebut dapat menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

### 2.1.7 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan setelah beroperasi dan memperoleh laba (Wiagustini, 2014:286). Menurut Riyanto (2008) dalam Risma Nadya F (2019), kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan kepada pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan dalam perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan dapat diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang merupakan rasio yang mengukur pendapatan dari perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dengan membagi dividen per lembar saham dengan pendapatan per lembar saham. Semakin besar DPR maka semakin untung pemegang saham akan tetapi bagi para manajemen akan menurunkan sumber dana internal perusahaan karena laba di tahan akan berkurang

$$\text{DFR} = \frac{\text{DPS (Dividend Per Share)}}{\text{EPS (Earning Per Share)}} \times 100$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel Independen (X)	Variabel Dependen (y)	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Yurian Ajie Surya man (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012	Profitabilitas (X1), Struktur aktiva (X2), Ukuran perusahaan (X3)	Struktur Modal	Regresi linier berganda	Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
2	Vera Melia Suci Dan Erny Rachm awati (2016) . Sumber : Jurnal Manaj emen Dan Bisnis MEDI A EKON	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal	Profitabilitas (X1), Ukuran perusahaan (X2), Pertumbuhan penjualan (X3), Struktur aktiva (X4),	Struktur modal	Analisi regresi berganda (multiple regression analysis ).	Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan dan struktur

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel Independen (X)	Variabel Dependen (y)	Model Analisis	Hasil Penelitian
	OMI.					aktiva berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
3	Dade Nurdiana dan Agus Munandar (2016). Sumber: Jurnal SEMN AS Fekon (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)	Profitabilitas (X1), Struktur aset (X2), Ukuran perusahaan (X3)	Struktur Modal	menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS	Secara parsial variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel DER, variabel struktur aset (STA) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel DER, variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap variabel DER.
4	Riski Dian Infantri (2015). Sumber	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan	Current Ratio (X1) Return On Asset (X2) Return On Equity (X3)	Struktur modal	Analisis regresi linier berganda.	Current Ratio (CR) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh tidak

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel Independen (X)	Variabel Dependen (y)	Model Analisis	Hasil Penelitian
	r : Jurnal ilmu dan riset manaj emen STIES IA Suraba ya	Otomotif yang Terdaftar di BEI				signifikan terhadap struktur modal. Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
5	Meide ra Elsa Dwi Putri (2012. Sumbe r : Jurnal Manaj emen (2012)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	Profitabilitas (ROA) (X1), Struktur Aktiva (X2), Ukuran perusahaan (size) (X3)	Struktur modal	Analisi regresi bergand a	Prositabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Sumber: peneliti, 2021

## 2.3 Kerangka konseptual

### a. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang memiliki aset yang mencukupi untuk dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman akan lebih banyak memilih untuk menggunakan hutang. Dalam teori Trade Off dijelaskan apabila manfaat yang diperoleh perusahaan lebih besar dari pengorbanannya, maka akan lebih baik apabila perusahaan melakukan pendanaan secara eksternal. (Retno dan Kholiq, 2016).

Dengan begitu dapat disimpulkan semakin tinggi struktur aktiva dari sebuah perusahaan, maka akan lebih memudahkan perusahaan dalam memperoleh hutang. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Joni dan Lina (2012).

H1 : Struktur Aktiva mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal

### b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap struktur Modal

Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar akan lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki reputasi yang cukup baik di mata masyarakat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan memiliki kemampuan financial yang baik maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor (Joni dan Lina, 2010) dalam (Yogi Deswendra, 2020).

H2 : Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal

### c. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tingkat ekspansi yang diusahakan oleh perusahaan dengan melihat pertumbuhan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional (Mahjati Abidah, 2013). Apabila perusahaan ingin melakukan pengembangan usaha, perusahaan akan cenderung menambah jumlah aset untuk menunjang pengembangan usaha, sehingga membutuhkan dana untuk mencapai tujuan tersebut.

H3 : Pertumbuhan Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal

#### d. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan serta menjadi ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2011:196). Profitabilitas mencerminkan laba yang didapatkan perusahaan semakin tinggi laba yang didapatkan maka perusahaan tersebut semakin baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memiliki laba ditahan besar dan lebih menggunakan pendanaan internal dari pada pendanaan eksternal perusahaan akan cenderung menggunakan sedikit hutang. Sehingga dengan profitabilitas yang tinggi perusahaan akan lebih menggunakan dana internal dan struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin menurun.

Teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan ini adalah pecking order theory Myers dan Maljuf pada tahun (1984) dalam Risma Nadya F

(2019) menyatakan bahwa perusahaan harus menggunakan dana internalnya terlebih dahulu apabila dana internalnya tidak mencukupi maka alternatif menggunakan dana eksternal. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi lebih menyukai pendanaan secara internal, perusahaan akan menggunakan pendanaan eksternal yang relatif rendah.

Berbagai penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil tersebut didukung oleh penelitian dari Andayani (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Dewi dan Estiyanti (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra dkk (2018), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Demikian hipotesis yang diambil adalah sebagai berikut:

H4. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

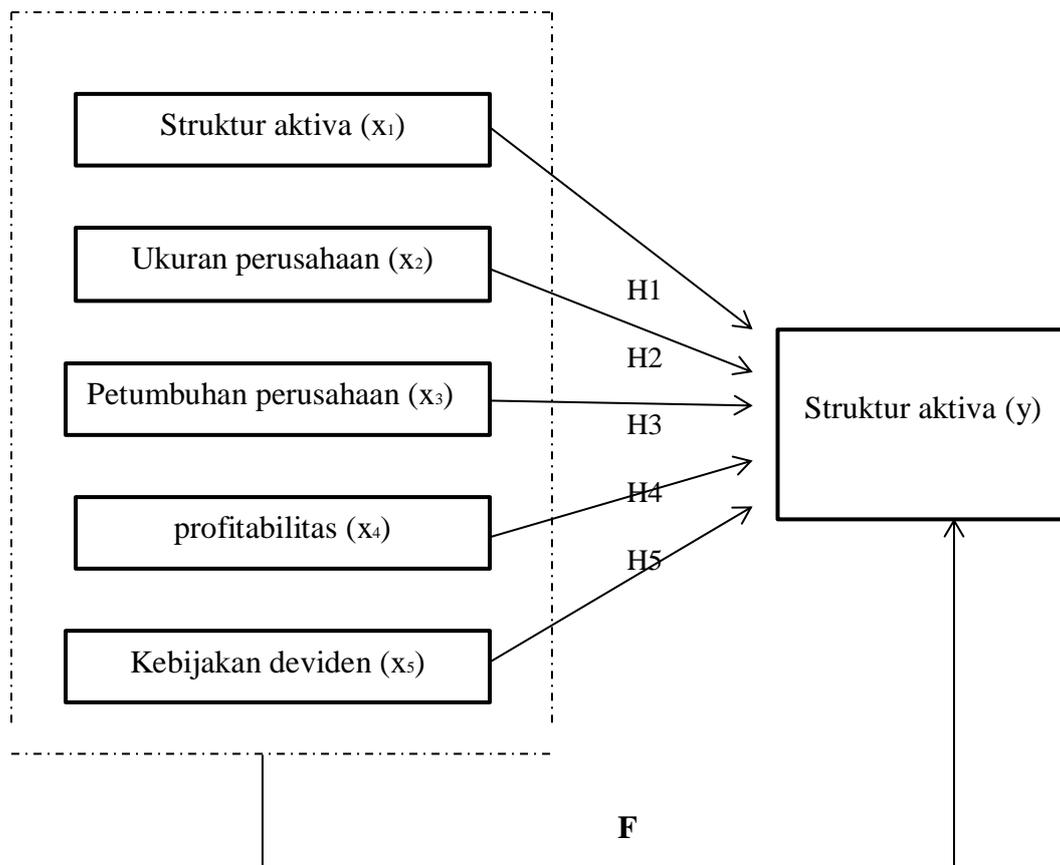
e. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal

Menurut Riyanto (2008) dalam Risma Nadya F (2019), kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan kepada pemegang saham sebagai deviden atau untuk digunakan di dalam perusahaan yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan dalam perusahaan. Semakin tinggi kebijakan dividen menunjukkan laba perusahaan yang semakin tinggi. Laba yang tinggi dapat ditahan untuk digunakan sebagai modal perusahaan. Semakin tinggi kebijakan dividen maka semakin baik struktur modal perusahaan. Teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan ini adalah *pecking order theory* Myers dan Majluf pada tahun (1984) dalam Risma

Nadya F (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berdasarkan *expected return investment dan expected cash flow* dimana disarankan untuk tidak membagikan dividen terlalu besar di karenakan sumber dana internal akan mengecil jika dividen yang dibagikan terlalu besar. Sumber dana yang kecil ini akan memaksa perusahaan untuk memperbesar hutang.

Namun, terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen juga tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Demikian hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

H5. Kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap struktur modal



**Gambar 2.1 kerangka konseptual**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah peneliti biasanya disusun dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang di berikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta yang empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum pada jawaban yang empiris (Sugiyono, 2017: 93).

Dalam penelitian ini di ajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Struktur Aktiva mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
- H2 : Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal pada Perusahaan perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
- H3 : Pertumbuhan Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal pada Perusahaan perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
- H4 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada Perusahaan perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
- H5: Kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap struktur modal pada Perusahaan perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
- F: Struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan,profitabilitas, kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan di bursa efek indonesia periode 2015-2019

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka pada analisis statistik. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal. Pengertian asosiatif kausal yaitu penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat (variabel independen/ variabel yang memengaruhi variabel dependen/ dipengaruhi (Sugiyono, 2009) dalam Defia Riasita (2014). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah struktur modal, sedangkan variabel independen yaitu struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan dividen.

#### **3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan dan diperoleh melalui situs resmi BEI periode 2015-2019 yang mempublikasikan laporan keuangan, baik di annual report yang dipublish oleh IDX (Indonesian Stock Exchange) ataupun di Indonesian Capital Market Directory (ICMD) periode 2015-2021. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Proses penelitian ini dilakukan mulai februari 2021 sampai dengan Desember 2021.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	2021												2022			
		Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan				
1	Pengajuan Judul	█															
2	Pembuatan Proposal		█	█	█												
3	Bimbingan proposal			█													
4	Seminar Proposal					█											
5	Perbaikan /Acc proposal					█											
6	Pengelolaan data						█	█	█								
7	Penyusunan skripsi								█	█	█						
8	Bimbingan skripsi										█	█	█				
9	Sidang Meja Hijau																█

*Sumber : Penulis,2021*

### 3.3 Populasi Dan Sampel/Jenis Dan Sumber Data

#### 3.3.1 Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian mencakup data pada tahun 2015-2019 agar lebih mencerminkan kondisi saat ini. Perusahaan perbankan dipilih karena perusahaan perbankan memiliki kontribusi relatif besar terhadap perekonomian dan memiliki tingkat kompetisi yang kuat.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling diperoleh 9 sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019
- b. Melaporkan annual report selama periode 2015-2019.
- c. Memiliki ketersediaan data yang lengkap, baik data mengenai Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen perusahaan maupun data yang diperlukan untuk mendeteksi struktur modal.

### **3.3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari annual report tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id).

## **3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional**

### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan 5 (lima ) variabel bebas yaitu : variabel bebas pertama Struktur Aktiva (x1), variabel bebas kedua Ukuran Perusahaan (x2), variabel bebas ketiga Pertumbuhan Perusahaan (x3), variabel bebas keempat Profitabilitas (x4) dan variabel bebas kelima Kebijakan Deviden (x5) serta variabel terikat struktur modal (y)

### 3.4.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional menjelaskan tentang konsep definisi dari setiap variabel penelitian dan menentukan rumus mana yang digunakan untuk mengukur setiap variabel penelitian. Berikut adalah tabel definisi operasional variabel penelitian:

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Struktur Modal	Struktur Modal perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifa permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Edy Susanto, 2016).	$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total modal sendiri}}$	Rasio
Struktur Aktiva	proporsi aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan (Joni dan Lina, 2010). Dalam Yogi Deswendra (2020)	$FAR = \frac{\text{total aktiva tetap}}{\text{total aktiva}} \times 100$	Rasio
Ukuran Perusahaan	merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Prastyo, 2015).	$\text{size} = \text{Log Total aset}$	Rasio
Pertumbuhan perusahaan	kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset perusahaan (Mahjati Abidah, 2013)	$\text{Growth} = \frac{\text{total asset}(t) - \text{total asset}(t-1)}{\text{total asset}(t-1)}$	Rasio
Profitabilitas	Rasio antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri	$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$	Rasio
Kebijakan Dividen	Kebijakan dividen adalah kebijakan untuk membayar laba pada	$DFR = \frac{\text{DPS (Dividend Per Share)}}{\text{EPS (Earning Per Share)}} \times 100$	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	para investor atau ditahan untuk ditanam kembali di dalam perusahaan laba ditahan		

*Sumber: peneliti, 2021*

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dan mengkaji data-data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode yang telah ditentukan (tahun 2015 – 2019). Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan alat analisis yang disesuaikan dengan kebutuhan pengukuran variabel-variabel yang di dasarkan pada kinerja perusahaan untuk mengukur pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari dua variabel yang akan dicari pengaruhnya. Alat analisis data yang digunakan adalah SPSS (Statistical Package for Social Sciences) 16.0 adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisa sebuah data dengan analisis statistika.

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang seperti mean, standar deviasi, varian, nominal, nilai minimal, nilai maksimal, sum, range, kurtois, dan skewness dari data yang digunakan. (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk kuantitatif sehingga mudah dipahami dan diinterpretasi (Ghozali & Chariri, 2007) dalam Risma Nadya F (2019). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel yang digunakan memiliki distribusi normal. Uji normalitas data menjadi salah satu syarat pokok dalam analisis parametrik karena data-data yang akan dianalisis parametrik harus terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berkontribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018). Cara mengatasi uji normalitas dengan menggunakan Sample Kolmogorov Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data dengan kriteria pengujian apabila nilai probabilitas signifikansi dengan hasil  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal, dan apabila probabilitas

signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Jika data belum berdistribusi normal maka perlu dilakukan uji outlier sampai ditemukan bahwa data telah berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen. Untuk menguji apakah ada atau tidaknya multikolinieritas, di dalam model regresi adalah dengan melakukan tes korelasi antar variabel independen. Jika nilai koefisien  $>0,90$  maka terdapat masalah multikolinieritas (Ghozali, 2018). Multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai tolerance diatas 0,10 atau VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Apabila terjadi korelasi, artinya terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Model regresi yang mengalami gejala autokorelasi memiliki standard error yang sangat besar, sehingga kemungkinan besar model regresi menjadi tidak signifikan (Ghozali, 2018). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya

autokorelasi ialah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang dioperasikan sudah mempunyai varians yang sama (homogen). Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, uji yang dapat dilakukan ialah Uji Park, Uji Glejser, dan Grafik Plot (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan analisis regresi yaitu mengukur hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Penelitian ini untuk menguji keseluruhan hipotesis digunakan model regresi sebagai berikut:

$$SM = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + e$$

Keterangan:

SM = Struktur modal

X1 = Struktur aktiva

X2 = ukuran perusahaan

X3 = pertumbuhan perusahaan

X4 = Profitabilitas

X5 = Kebijakan deviden

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien

e = error

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi nilai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi nilai dari variabel independen. Nilai determinasi adalah antara satu dan nol. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### b. Uji F (Uji Goodness of Fit)

Uji statistik F mengukur goodness of fit, yaitu untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika F

statistik lebih besar dari F-tabel, maka persamaan regresi itu signifikan. Suatu model dianggap signifikan bila nilai probabilitas Prob F statistik yang lebih kecil dari 5% karena itu, semakin rendah nilainya akan semakin baik (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan kriteria:

- 1) jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $p\ value < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya model yang digunakan bagus atau (fit).
- 2) jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $p\ value > \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus (Ghozali, 2018)

c. Uji-t

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha$  5%). Hasil dikatakan signifikan apabila  $< 0,05$ , yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan kriteria:

- 1) Hipotesis Positif
  - a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p\ value < = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
  - b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $p\ value > = 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  tidak diterima artinya tidak terdapat pengaruh

antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Hipotesis Negatif

a) Jika  $-t$  hitung  $< -t$  tabel atau  $p$  value  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan

$H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Jika  $-t$  hitung  $> -t$  tabel atau  $p$  value  $> 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  tidak diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (IDX)**

Secara historis pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka yang didirikan oleh Pemerintah Belanda di Indonesia dimulai sejak tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC, namun kemudian ditutup karena perang dunia 1 (satu). Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal tidak berfungsi dan bahkan ditutup karena berbagai faktor.

Pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tahun 1977 Bursa Efek dibuka kembali dan dikembangkan menjadi bursa modal yang modern dengan menerapkan Jakarta Automated Trading Systems (JATS) yang terintegrasi dengan sistem kliring dan penyelesaian, serta depository saham yang dimiliki oleh PT. Kustodian Depositori Efek Indonesia (KDEI).

Perdagangan surat berharga di mulai di Pasar Modal Indonesia semenjak 3 Juni 1952. Namun, tonggak paling besar terjadi pada 10 Agustus

1977, yang dikenal sebagai kebangkitan Pasar Modal Indonesia. Setelah Bursa Efek Jakarta dipisahkan dari Institusi BAPEPAM tahun 1992 dan di swastakan, mulailah pasar modal mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pasar modal tumbuh pesat pada periode 1992-1997. Krisis di Asia Tenggara tahun 1997 membuat pasar modal jatuh. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun ke posisi paling rendah. Bagaimanapun, masalah pasar modal tidak lepas dari arus investasi yang akan menentukan perekonomian suatu kawasan, tidak terkecuali Indonesia dari negara-negara di Asia Tenggara.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan Pasar Modal Di Indonesia**

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia 1.
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan BursaEfek di Semarang dan Surabaya.
Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek Surabaya danSemarang di tutup.
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang DuniaII
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda dimana Bursa Efeksemakin tidak aktif.
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum.

10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama tahun 2008 tentang Surat berharga Syariah Negara.
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24 emiten. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibanding instrumen Pasar Modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas Bursa terlihat meningkat.
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.

22 Mei 1995	Sistem otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (Scripless trading) mulai diaplikasikan di Pasar Modal Indonesia.
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya ke Bursa Efek Jakarta dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
2 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia : JATS – NextG

Sumber : <https://www.idx.co.id/>, 2021

#### 4.1.2 Visi Dan Misi Perusahaan

##### a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Bursa yang kompetitif adalah bursa yang mampu bersaing dengan bursa-bursa lain dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitator.

##### b. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan good governance.

##### 1. PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Didirikan oleh Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) pada tanggal 27 September 1989, Bank AGRO mempunyai peranan penting dan strategis dalam perkembangan sektor agribisnis Indonesia. Sebagai bank yang berfokus pada pembiayaan agribisnis, sejak berdiri hingga saat ini, portofolio kredit Bank AGRO sebagian besar (antara 60% – 75%) disalurkan di sektor agribisnis, baik on farm maupun off farm. Bank AGRO yang didirikan dengan Akta Notaris Rd. Soekarsono, S.H., di Jakarta No. 27 tanggal 27 September 1989 memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan pada tanggal 11 Desember 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Februari 1990.

Pada tahun 2003, Bank AGRO menjadi perusahaan publik berdasarkan persetujuan Bapepam-LK No. S-1565/PM/2003 tertanggal 30 Juni 2003 sehingga namanya berubah menjadi PT Bank Agroniaga Tbk dan pada tahun yang sama mencatatkan sahamnya di Bursa Efek

Surabaya, sedangkan pada tahun 2007, saham Bank AGRO dengan kode AGRO sudah mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2006, Bank AGRO meningkatkan statusnya menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 8/41/Kep.GBI/2006 tertanggal 8 Mei 2006. Pada tanggal 3 Maret 2011, dengan ditandatanganinya Akta Akuisisi Saham PT Bank Agroniaga Tbk antara Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan Dapenbun di Jakarta, Bank BRI secara resmi menjadi Pemegang Saham Pengendali pada PT Bank Agroniaga Tbk. Sebagai wujud komitmen bersama dalam sinergi bersama Bank BRI, pada tahun 2012 seiring dengan ulang tahun ke-23, Bank AGRO berganti nama menjadi BRI AGRO (“BRI AGRO”, atau selanjutnya akan disebut sebagai “Perseroan”).

Pada langkah ke 26 tahun ini, Perseroan semakin mantap melangkah bersama Bank BRI untuk melayani dengan sepenuh hati. Untuk menunjukkan keseriusannya, Perseroan terus melakukan sinergi dengan Bank BRI, tercermin dari seluruh nasabah Perseroan dapat menggunakan kartu ATM Perseroan gratis di seluruh jaringan ATM Bank BRI yang tersebar diseluruh pelosok negeri. Tanpa melupakan fokus awal Perseroan, sektor agribisnis tetap menjadi pilar utama bisnis Perseroan, tetapi Perseroan juga terus berbenah untuk menyediakan layanan yang lengkap dan prima bagi nasabah. Tabungan Perseroan, Deposito, dan Giro serta program berhadiah hadir untuk menjawab kebutuhan simpanan dan investasi nasabah, sedangkan fasilitas kredit Perseroan dapat di manfaatkan untuk mengembangkan usaha nasabah.

Untuk mendukung itu semua, Perseroan didukung oleh Jaringan kantor dan layanan yang terus berkembang dan berbenah. Saat ini, Perseroan memiliki 1 Kantor Pusat Operasional, 16 Kantor Cabang, 17 Kantor Cabang Pembantu, dan 4 Kantor Kas.

## 2. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan

sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No. 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

### 3. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia atau yang di singkat BRI termasuk kedalam golongan salah satu bank tertua di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia didirikan di Purwokerto, Hindia Belanda pada tanggal 16 Desember 1895 oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja. PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk ini berpusat di Jakarta, Indonesia.

Awal perjalanan berdirinya Bank Rakyat Indonesia ini dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau yang berarti Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto, yakni suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang pribumi atau yang berkebangsaan Indonesia saja. Lembaga

tersebut berdiri tepat ditanggal yang saat ini dijadikan sebagai hari kelahiran BRI (16 Desember 1895).

Diketahui bahwa Purwokerto merupakan penerus ibu kota Karesidenan Banyumas dan kemudian pendopo Si Panji beralih tempat dari Kota Banyumas ke Kota Purwokerto.

Sedangkan, pendiri Bank Rakyat Indonesia (Raden Bei Aria Wirjaatmadja) ialah keturunan asli dari Kota Banyumas yang berbakti dan dipercaya oleh colonial Belanda. Makadari itu, untuk membantu pengoperasian rakyat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia (BRI) pun didirikan.

Setelah kemerdekaan Negara Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah No.1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia.

Selama Bank Rakyat Indonesia berdiri, sempat berhenti untuk sementara waktu dikarenakan masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948. Kemudian aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Melalui PERPU No. 41 tahun 1960, dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru tersebut, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia.

Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Beberapa anak perusahaan yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia antara lain, Bank BRI Syariah, Bank BNI Agroniaga, BRI Life, Bri Remittance, Danareksa Sekuritas, BRI Ventures, BRINS, dan yang terakhir ada BRI Finance.

Pada awal tahun 2019, BRI mengakuisisi salah satu anak usaha Bahana Artha Ventura, yakni Sarana NTT Ventura, dan mengganti namanya menjadi BRI Ventures, sebagai bagian dari rencana perusahaan untuk masuk ke bisnis modal ventura.

Di akhir tahun 2019, BRI mengakuisisi salah satu unit usaha Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI, yakni Asuransi Bringin Sejahtera

Artamakmur, atau lebih dikenal sebagai BRINS, sebagai bagian dari rencana perusahaan untuk masuk ke bisnis asuransi umum.

#### 4. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Bank Tabungan Negara atau biasa disingkat dengan BTN atau Batare merupakan satu diantara empat bank BUMN di Indonesia, bank lainnya yaitu BNI, BRI, dan Bank Mandiri. Sama halnya dengan bank BNI dan Mandiri, BTN sudah berdiri cukup lama bahkan sebelum kemerdekaan Indonesia.

Cikal bakal bank BTN didirikannya Postspaarbank di Batavia pada tahun 1897. Pada tahun 1942, sejak masa pendudukan Jepang di Indonesia, bank ini dibekukan dan digantikan dengan Tyokin Kyoku atau Chokinkyoku. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia bank ini diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan diubah menjadi Kantor Tabungan Pos. Nama dan bentuk perusahaan selanjutnya berubah beberapa kali hingga akhirnya pada tahun 1963 diubah menjadi nama dan bentuk resmi yang berlaku saat ini.

Lima tahun setelah itu, bank ini beralih status menjadi bank milik negara melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 1964. Pada tahun 1974 BTN menawarkan layanan khusus yang bernama KPR atau kredit pemilikan rumah. Layanan ini dikhususkan pada BTN oleh Kementerian Keuangan dengan dikeluarkannya surat pada tanggal 29 Januari 1974. Layanan ini pertama kali dilakukan pada tanggal 10 Desember 1976. Selanjutnya pada tahun 1989 BTN juga telah beroperasi menjadi bank

umum dan mulai menerbitkan obligasi. Pada tahun 1992 status hukum BTN berubah menjadi perusahaan perseroan (Persero).

Selain itu, dua tahun berselang tepatnya pada tahun 1994, BTN juga memiliki izin sebagai Bank Devisa. Keunggulan dari BTN terlihat pada tahun 2002 yang menempatkan BTN sebagai bank umum dengan fokus pinjaman tanpa subsidi untuk perumahan. Hal ini dibuktikan dengan keluarnya surat dari Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tanggal 21 Agustus 2002.

Pada tahun 2003 BTN melakukan restrukturisasi perusahaan. Restrukturisasi perusahaan yang dilakukan secara menyeluruh tersebut telah tertulis dalam persetujuan RJP berdasarkan surat Menteri BUMN tanggal 31 Maret 2003 dan Ketetapan Direksi Bank BTN tanggal 3 Desember 2004.

Tak berhenti sampai di sana, pada tahun 2008 BTN juga yang telah melakukan pendaftaran transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK Eba) di Bapepam. Bank BTN merupakan bank pertama di Indonesia yang berhasil melakukannya.

Selanjutnya pada tahun 2009, BTN melakukan pencatatan perdana dan listing transaksi di Bursa Efek Indonesia. Dengan visi "menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan" Bank BTN nyatanya telah menjadi salah satu bank terkemuka di Indonesia.

##### 5. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank Jabar Banten / Bank BJB) (BJBR) didirikan pada tanggal 08 April 1999. Bank

BJB sebelumnya merupakan sebuah perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dinasionalisasi pada tahun 1960 yaitu N.V. Denis (De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 20 Mei 1961.

Kantor pusat Bank BJB berlokasi di Menara Bank bjb, Jl. Naripan No. 12-14, Bandung 40111 – Indonesia. Saat ini, Bank BJB memiliki 63 kantor cabang, 311 kantor cabang pembantu, 337 kantor kas, 142 payment point.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank BJB, yaitu: Pemda Propinsi Jawa Barat (pengendali) (38,262%), Pemda Kabupaten Bandung (7,022%) dan Pemda Propinsi Banten (5,369%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BJBR adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Selain kegiatan perbankan, BJBR juga membantu Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten dalam membina Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan institusi jasa keuangan lainnya milik Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten yang sebagian sahamnya dimiliki oleh BJBR, atau BJBR sama sekali tidak memiliki saham namun diminta untuk membantu pembinaan BPR.

Pada tanggal 29 Juni 2010, BJBR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM & LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana atas 2.424.072.500 Saham Seri B dengan nilai nominal Rp250,- per saham dan harga penawaran Rp600,- per saham. BJBR telah

mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2010.

#### 6. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, yang dikenal dengan sebutan Bank JATIM, didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 di Surabaya. Landasan hukum pendirian adalah Akta Notaris Anwar Mahajudin Nomor 91 tanggal 17 Agustus 1961 dan dilengkapi dengan landasan operasional Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor BUM.9-4-5 tanggal 15 Agustus 1961.

Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, pada tahun 1967 dilakukan penyempurnaan melalui Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 2 Tahun 1976 yang menyangkut Status Bank Pembangunan Daerah dari bentuk Perseroan Terbatas (PT) menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Secara operasional dan seiring dengan perkembangannya, maka pada tahun 1990 Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur meningkatkan statusnya dari Bank Umum menjadi Bank Umum Devisa, hal ini ditetapkan dengan Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 23/28/KEP/DIR tanggal 2 Agustus 1990. Salah satu kantor cabang Bank Jatim, berlokasi di Jember

Untuk memperkuat permodalan, maka pada tahun 1994 dilakukan perubahan terhadap Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 1992 tanggal 28

Desember 1992 menjadi Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 26 Tahun 1994 tanggal 29 Desember 1994 yaitu mengubah Struktur Permodalan/Kepemilikan dengan diijinkannya Modal Saham dari Pihak Ketiga sebagai salah satu unsur kepemilikan dengan komposisi maksimal 30%.

Dalam rangka mempertahankan eksistensi dan mengimbangi tuntutan perbankan saat itu, maka sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun Buku 1997 telah disetujui perubahan bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah menjadi Perseroan Terbatas. Berdasarkan Pasal 2 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1998 tentang Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah, maka pada tanggal 20 Maret 1999 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur telah mensahkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Sesuai dengan Akta Notaris R. Sonny Hidayat Yulistyo, S.H. Nomor 1 tanggal 1 Mei 1999 yang telah ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Nomor C2-8227.HT.01.01.Th tanggal 5 Mei 1999 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 25 Mei 1999 Nomor 42 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 3008, selanjutnya secara resmi menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Pada tanggal 12 Juli 2012, Bank Jatim mencatatkan saham perdana di papan utama Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai emiten ke-13 dengan kode saham BJTM.

#### 7. PT Bank Bumi Arta Tbk

Bank Bumi Arta yang semula bernama Bank Bumi Arta Indonesia didirikan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1967 dengan Kantor Pusat Operasional di Jalan Tiang Bendera III No. 24, Jakarta Barat. Pada tanggal 18 September 1976, Bank Bumi Arta mendapat izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk menggabungkan usahanya dengan Bank Duta Nusantara. Penggabungan usaha tersebut bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan, manajemen Bank, dan memperluas jaringan operasional Bank. Delapan kantor cabang Bank Duta Nusantara di Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Yogyakarta dan Magelang menjadi kantor cabang Bank Bumi Arta. Kantor cabang Yogyakarta dan Magelang kemudian dipindahkan ke Medan dan Bandar Lampung hingga saat ini.

Selanjutnya Seiring dengan Kebijakan Pemerintah melalui Paket Oktober (PAKTO) 1988 di mana perbankan diberikan peluang yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya, dan berkat persiapan yang cukup lama dan terarah dari pengelola Bank, maka pada tanggal 20 Agustus 1991 dengan persetujuan dari Bank Indonesia, Bank Bumi Arta ditingkatkan statusnya menjadi Bank Devisa. Bank Bumi Arta mulai melayani sendiri transaksi devisa di Kantor Pusat Operasional Jalan Roa Malaka Selatan sejak tanggal 2 Desember 1991 dan hingga saat ini

jaringan bank koresponden internasional Bank Bumi Arta mencakup sekitar 130 bank di berbagai benua di seluruh dunia.

Pada tanggal 10 Juni 1992, Kantor Pusat Operasional Bank Bumi Arta dipindahkan dari Jalan Roa Malaka Selatan No. 12 - 14, Jakarta Barat ke Jalan Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat. Untuk memudahkan pengenalan masyarakat terhadap Bank kami, maka pada tanggal 14 September 1992 dengan izin dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia nama Bank Bumi Arta Indonesia diganti menjadi Bank Bumi Arta. Bank Bumi Arta Go Public Untuk memperkuat struktur permodalan, operasional Bank, dan pengelolaan Bank yang lebih profesional dan transparan, berprinsip pada Good Corporate Governance dan Risk Management, maka pada tanggal 1 Juni 2006 Bank Bumi Arta melaksanakan Penawaran Umum Perdana (IPO/Initial Public Offering) dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta sebanyak 210.000.000 saham atau sebesar 9,10% dari saham yang ditempatkan, sehingga sejak saat itu Bank Bumi Arta menjadi Perseroan Terbuka.

#### 8. PT Bank Mega Tbk

**Tabel 4.2**  
**Sejarah perkembangan PT bank mega tbk**

1969	Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman dan berkedudukan di Surabaya
1992	Berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta.
1996	Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama) sebuah holding company milik pengusaha nasional -

	Chairul Tanjung. Selanjutnya PARA GROUP berubah nama menjadi CT Corpora.
1997	Untuk lebih meningkatkan citra PT. Mega Bank, pada bulan Juni 1997 dilakukan perubahan logo Bank Mega berupa tulisan huruf M warna biru kuning dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat, akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut.
1998	Pada saat krisis ekonomi, Bank Mega mencuat sebagai salah satu bank yang tidak terpengaruh oleh krisis dan tumbuh terus tanpa bantuan pemerintah bersama-sama dengan bank bank asing yang berada di Indonesia.
2000	Dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan, maka pada tahun yang sama PT. Bank Mega melaksanakan Initial Public Offering dan pencatatan ( listed ) di BEJ dan BES serta berubah namanya menjadi PT. Bank Mega Tbk. PT. Bank Mega Tbk. berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian dengan struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan terkini.
2007	Bank Mega menerbitkan obligasi subordinasi.
2013	Bank Mega meluncurkan logo baru dan semboyan baru “Untuk Indonesia yang Lebih Baik”. Identitas baru ini merupakan refleksi yang mendalam atas harapan Bank Mega untuk berkiprah membangun Indonesia menjadi bangsa yang memiliki keunggulan dan pantang menyerah.  Penegasan simbol "M" menjadi representasi dari aspirasi, optimisme, peluang dan cita-cita masyarakat Indonesia serta keinginan untuk membangun masa depan keluarga dan bangsa yang lebih baik dan lebih sejahtera. Rangkaian warna-warna hangat melambangkan energi dan semangat Bank Mega, pemikiran yang baru dan solusi finansial menyeluruh bagi

	<p>nasabah serta insan Bank Mega. Warna kuning menggambarkan kecerdasan dan harapan, dipadu dengan warna abu-abu yang menyimbolkan proses dan sistem yang canggih. Warna oranye menggambarkan optimisme dan energisitas yang menunjukkan bahwa Bank Mega selalu melihat dan melakukan sesuatu secara positif dan dengan demikian selalu berjuang mendapatkan hasil yang positif pula.</p> <p>Transformasi logo dan semboyan baru Bank Mega menjadi cerminan semangat seluruh elemen Bank Mega dalam mewujudkan cita-cita Indonesia. Seluruh elemen Bank Mega sepakat untuk mewujudkan cita-cita tersebut dan akan mampu memberikan yang terbaik bagi bangsa Indonesia.</p>
2014	Bank Mega turut serta dalam pencaanangan Gerakan Nasional Non Tunai/ GNNT untuk mendukung program Less Cash Society.
2016	Bank Mega ditunjuk sebagai salah satu Bank Gateway oleh Pemerintah untuk menerima dan mengelola dana repatriasi para wajib pajak pada program Tax Amnesty.

Sumber : <https://www.idx.co.id/>,2021

#### 9. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

PT.BANK WOORI SAUDARA 1906, Tbk pertama kali didirikan pada tahun 1906 dengan nam Vereeniging Himpoenan Soedara oleh para saudagar batik dan kulit di Bandung dan sekitarnya, dengan tujuan utama untuk menyalurkan usaha jasa keuangan secara simpan pinjam. Perkumpulan ini berdiri atas prakarsa 3 (tiga) orang kaum saudagar saat itu, H. Basoeni, H. Damiri dan H. Bajoeri yang berkeinginan mengadakan satu perkumpulan kaum saudagar. Dengan adanya persamaan tujuan, H. Basoeni dan kawan-kawan mencari beberapa saudagar lainnya, sampai terkumpul 10 (sepuluh) orang saudagar.

Pada tahun 1908, perkumpulan ini juga aktif berperan dalam pergerakan nasional sebagai mitra perkumpulan Boedi Oetomo di daerah Jawa Barat yang bergerak di bidang perekonomian. Pada tahun 1912 Vereeniging Himpoenan Soedara mengajukan permohonan untuk mendapat pengesahan sebagai badan hukum yang dikabulkan dengan pengesahan Anggaran Dasar berdasarkan Government Besluit No. 33 tanggal 4 Oktober 1913.

Pada tanggal 11 November 1955 Menteri Keuangan memberi izin kepada Himpoenan Soedara untuk melakukan usaha bank tabungan yang berlaku peraturan pemerintah No. 1 Tahun 1955 Lembaran Negara No. 2, tentang Pengawasan terhadap Urusan Kredit, yang menetapkan bahwa semua perusahaan dan badan yang mengadakan usaha-usaha untuk memberikan kredit atas tanggungan pribadi adalah Bank Tabungan. Pada tahun 1967, Himpunan Soedara diwajibkan mengubah bentuk hukumnya dari perkumpulan menjadi Perseroan Terbatas, seiring dengan berlakunya Undang-Undang No. 14/Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan beserta peraturan pelaksanaannya. Dalam hal ini Keputusan Menteri Keuangan tertanggal 18 Desember 1968.

Pada tanggal 15 Juni 1974, Perkumpulan Himpunan Saudara secara formal legal dibubarkandan pada saat bersamaan itu pula didirikan PT. Bank Himpunan Saudara (HS) 1906.

Pada bulan April 1992 PT. Himpunan Saudara (HS) 1906 berubah menjadi PT. Bank Himpunan Saudara 1906 dengan adanya penyertaan modal serta manajemen atau kepengurusan oleh MEDCO Group

(perusahaan swasta nasional yang bergerak dalam bidang perminyakan dan gas bumi serta kontraktor) dan pada bulan Juli 1993 dengan berlakunya Undang-Undang Perbankan No. 7/1992 berdasarkan SK menteri Keuangan No. Kep.067/KM.17/1993, PT. Bank HS 1906 Beroperasi sebagai BankUmum yang peresmiannya dilakukan oleh Drs. Mar'ie Muhammad yang saat itu menjabat menteri Keuangan RI.

Pada tahun 2006, PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk mengubah nama panggilan/call name menjadi BANK SAUDARA dengan bentuk hukum yang sama dan diikuti dengan perubahan logo perusahaan.

Pada tanggal 15 Desember 2006, PT. bank Himpunan Saudara 1906, Tbk melakukan penawaran umum saham perdana perseroan kepada masyarakat (Initial Public Offering) yang efeknya tercatat pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan kode SDRA, dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan serta menjadi perusahaan yang terbuka dan dimiliki oleh publik.

PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk (BANK SAUDARA) senantiasa berusaha meningkatkan kinerja perseroan serta pelayanan kepada nasabah. Selain meningkatkan kemampuan dan profesionalisme sumber daya manusianya yang secara berkala dilaksanakan pelatihan baik intern maupun ekstern, didalam maupun diluar negeri, perseroan pun berusaha lebih mendekatkan diri dengan masyarakat yang direalisasikan dalam bentuk penambahan kantor dibeberapa wilayah di pulau Jawa dan melakukan peningkatan status kantor.

Pada tahun 2011 Penerbitan Obligasi Bank Saudara I tahun 2011 dalam rangka mengembangkan pasar kredit di Indonesia, bank saudaramenerbitkan Obligasi Bank Saudara I tahun 2011 senilai Rp 250 miliar yang listing di Bursa Efek Indonesia tanggal 2 Desember 2011.

Pada tahun 2013 Grand Opening Gedung Bank Saudara sekaligus bertepatan dengan HUT Bank Saudara yang semula berlokasi di Jalan Buah Batu No. 58 Bandung kemudian pindah ke Gedung Bank Saudara di Jalan Diponegoro No. 28 Bandung. PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 30 Desember 2013 terkait pembelian 33% (tiga puluh tiga persen) saham Bank Woori Saudara oleh Woori Bank Korea.

Pada tahun 2015 perubahan nama dari PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk (Bank Saudara) menjadi PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk (Bank Woori Saudara).

### **4.1.3 Deskriptif Variabel**

Pada bab ini, akan disajikan hasil dari analisis data yang berdasarkan dari pengamatan sejumlah variabel yang digunakan dalam regresi. Sebagai hal yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka bab ini melibatkan suatu variabel dependen yaitu Struktur Modal dan memiliki lima variabel independen yaitu Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019. Perusahaan yang diperoleh sebesar 45 perusahaan. Karena dalam penentuan dari sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, maka memiliki dasar kriteria-kriteria yang ditetapkan pada bab sebelumnya, dan jumlah sampel penelitian dari mulai tahun 2015 - 2019 adalah 9 perusahaan. Data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019. Semua perusahaan beserta nilai-nilai setiap variabel yang diteliti yang menjadi sampel dalam penelitian ini akan disajikan pada lampiran.

### **4.1.4 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (sugiyono, 2018). Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui dari nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai standar deviasi, dari variabel struktur

aktiva (x1) Ukuran Perusahaan (X2), pertumbuhan perusahaan (x3), profitabilitas (x4), kebijakan dividen (x5), dan Struktur Modal (Y). Dari data satu variabel dependen dan lima variabel independen, maka diuji pengujian statistik deskriptif yang diperoleh hasil sesuai tabel berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Deskriptive statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	45	3.43	11.39	6.1800	2.29999
Struktur Aktiva	45	.79	11.21	3.5416	3.13142
Ukuran Perusahaan	45	12.80	15.15	13.9300	.70870
Pertumbuhan Perusahaan	45	.00	.43	.1449	.10629
Profitabilitas	45	.00	.23	.1031	.04856
Kebijakan Dividen	45	7.54	268.36	39.4939	39.92310
Valid N (listwise)	45				

*Sumber: hasil pengelolaan data SPSS Ver. 16 (2021)*

Berdasarkan dari tabel 4.1 diatas, menunjukkan bahwa jumlah data dari pengamatan dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 hasil (hasil perkalian dari periode penelitian sebanyak 5 periode pengamatan dengan jumlah sampel 9 perusahaan).

Pada variabel struktur aktiva ( X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,79 sedangkan nilai maximum sebesar 11,21 dengan nilai mean atau rata-rata sebesar 3.5416 Dan standard deviation sebesar 3,13142.

Pada variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 12,80 sedangkan nilai maximum sebesar 15,15 dengan nilai mean atau rata rata sebesar 13,9300 dan standard deviation sebesar 0 ,70870.

Pada variabel pertumbuhan perusahaan (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai maximum sebesar 0,43 dengan nilai mean atau rata rata sebesar 0,1449 dan standard deviation sebesar 0,10629.

Pada variabel profitabilitas (X4) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai maximum sebesar 0,23 dengan nilai mean atau rata rata sebesar 0,1031 dan standard deviation sebesar 0,04856.

Pada variabel kebijakan dividen (X5) memiliki nilai minimum sebesar 7,54 sedangkan nilai maximum sebesar 268.36 dengan nilai mean atau rata rata sebesar 39,4939 dan standard deviation sebesar 39,92310.

Pada variabel struktur modal (Y) memiliki nilai minimum sebesar 3,43 sedangkan nilai maximum sebesar 11,39 dengan nilai mean atau rata rata sebesar 6,1800 dan standard deviation sebesar 2,29999.

#### 4.1.5 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel dependen dan independen, keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini digunakan grafik histogram, grafik normal probability-plot dan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dalam menguji normalitas. Data dalam penelitian ini menggunakan uji statistic non paramatik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : Data residual tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian :

Tolak H<sub>0</sub>, jika nilai signifikan (sig) < 0,05

Terima H<sub>0</sub>, jika nilai signifikan (sig) > 0,05

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.84122469
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.175
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129
a. Test distribution is Normal.		

*Sumber: hasil pengelolaan data SPSS Ver. 16 (2021)*

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai perhitungan pada nilai kolmogrov untuk model regresi yang diperoleh adalah sebesar 1,171. Hasil dari sig sebesar 0,129 dan nilainya lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi adanya kolerasi antar variabel bebas. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala multikolinieritas, bisa diuji dengan melihat nilai variance inflationfactor (VIF) dan nilai tolerance. Apabila nilai dari VIF tersebut berada  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,10$ , maka bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa model tersebut tidak terjadi masalah multikolinieritas.

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.704	8.551		-.199	.843		
STRUKTUR AKTIVA	-.134	.120	-.182	-1.117	.271	.618	1.619
UKURAN PERUSAHAAN	.458	.655	.141	.700	.488	.404	2.476
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	-.192	3.591	-.009	-.053	.958	.597	1.676
PROFITABILITAS	10.865	10.204	.229	1.065	.294	.354	2.825
KEBIJAKAN DIVIDEN	.022	.009	.387	2.366	.023	.614	1.628

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

*Sumber: hasil pengelolaan data SPSS Ver. 16.0, (2021)*

Dari tabel diatas, bisa dilihat nilai dari VIF lebih kecil dari 10 antara lain yaitu struktur aktiva  $1,619 < 10$ , Ukuran Perusahaan  $2,476 < 10$ , pertumbuhan perusahaan  $1,676 < 10$ , profitabilitas  $< 10$ , kebijakan dividen  $< 10$ , sedangkan dari nilai tolerance lebih besar dari 0,10 antara lain yaitu struktur aktiva  $0,618 > 0,10$  Ukuran Perusahaan  $0,404 > 0,10$ , pertumbuhan perusahaan  $0,597 > 0,10$ , profitabilitas  $0,354 > 0,10$ , kebijakan dividen  $0,614 > 0,10$ . Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa antara variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas atau terbebas dari masalah multikolinieritas.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas

dapat dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap absolute residual. Residual merupakan selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sementara absolute adalah nilai mutlaknya. Uji ini dilakukan dengan meregresi nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel bebas. Tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu sebesar 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas

**Tabel 4.6**  
**Uji Heterokedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.608	4.333		.140	.889
STRUKTUR AKTIVA	-.198	.061	-.537	-3.261	.002
UKURAN PERUSAHAAN	.166	.332	.102	.501	.619
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	-3.390	1.820	-.312	-1.863	.070
PROFITABILITAS	.078	5.171	.003	.015	.988
KEBIJAKAN DIVIDEN	-.008	.005	-.281	-1.698	.097

a. Dependent Variable: Abs\_RES

*Sumber: hasil pengelolaan data SPSS Ver. 16.0 (2021)*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat dua variabel independen yang nilainya lebih kecil dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan telah terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2013). Run Test merupakan salah satu analisis non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dapat dikatakan bahwa nilai residual adalah acak atau random. Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Sulisyanto, 2011) dalam Sihombing, 2014.

Dasar pengambilan keputusan uji run test adalah:

1. Jika nilai asymp. Sig.(2-tailed)  $< 0,05$  maka terdapat gejala autokorelasi
2. Jika nilai asymp. Sig.(2-tailed)  $> 0,05$  maka tidak terdapat gejala autokorelas

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.66807
Cases $<$ Test Value	22
Cases $\geq$ Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	22
Z	-.298
Asymp. Sig. (2-tailed)	.765
a. Median	

*Sumber: hasil pengelolaan data SPSS Ver. 16.0 (2021)*

Dalam tabel runs test diatas dapat dilihat bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0.765 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### **4.1.6 Analisis Regresi Linear Berganda**

Penelitian ini dianalisis dengan model regresi linear berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan model dasar sebagai berikut:

$$SM = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + e$$

Keterangan:

SM = Struktur modal

X1 = Struktur aktiva

X2 = ukuran perusahaan

X3 = pertumbuhan perusahaan

X4 = Profitabilitas

X5 = Kebijakan deviden

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi variabel independen

e = error atau variabel gangguan

**Tabel 4.8**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.704	8.551		-.199	.843
STRUKTUR AKTIVA	-.134	.120	-.182	-1.117	.271
UKURAN PERUSAHAAN	.458	.655	.141	.700	.488
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	-.192	3.591	-.009	-.053	.958
PROFITABILITAS	10.865	10.204	.229	1.065	.294
KEBIJAKAN DIVIDEN	.022	.009	.387	2.366	.023

A. Dependent Variable: Struktur Modal

*Sumber: hasil pengelolaan data SPSS Ver. 16.0, (2021)*

Berdasarkan hasil tabel diatas maka didapat persamaan linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$\text{Costannt} = -1,704$$

$$\text{Struktur Aktiva} = -0,134$$

$$\text{Ukuran Perusahaan} = 0,458$$

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = -0,192$$

$$\text{Profitabilitas} = 10,865$$

$$\text{Kebijakan Dividen} = 0,022$$

$$SM = -1,704 - 0,134 X_1 + 0,458 X_2 - 0,192X_3 + 10,865X_4 + 0,022X_5 + E$$

Keterangan

1. Nilai konstanta sebesar -1,704 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 maka nilai struktur modal sebesar -1,704
2. X1 adalah struktur aktiva yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,134 hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel struktur

aktiva maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -0,134 dengan asumsi variabel lain tetap

3. X2 adalah ukuran perusahaan yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,458. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel ukuran perusahaan maka struktur modal akan mengalami kenaikan 0,458 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. X3 adalah pertumbuhan perusahaan yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,192. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel ukuran perusahaan. Maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -0,192 dengan asumsi variabel lain tetap
5. X4 adalah profitabilitas yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 10,865. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel profitabilitas . maka struktur modal akan mengalami kenaikan 10,865 dengan asumsi variabel lain tetap
6. X5 adalah kebijakan dividen yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,022. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel kebijakan dividen. Maka struktur modal mengalami kenaikan 0,022 dengan asumsi variabel lain tetap

#### **4.1.7 Pengujian Hipotesis**

##### **a. Uji Parsial atau Uji-t**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu struktur aktiva, Ukuran Perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal. Untuk mencari ttabel menggunakan rumus:

$$Df = n - k$$

$n$  = banyaknya observasi

$k$  = banyak variabel (bebas dan terikat)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dengan ketentuan :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Selain dengan signifikan pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan thitung terhadap ttabel dimana :

- 1) Jika  $ttabel < thitung < ttabel$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Jika  $thitung > ttabel$  atau  $ttabel > thitung$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Dimana :

- 1)  $H_0$  artinya tidak berpengaruh signifikan dari struktur aktiva, Ukuran Perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen secara parsial terhadap Struktur Modal
- 2)  $H_a$  artinya berpengaruh signifikan dari struktur aktiva, Ukuran Perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen secara parsial terhadap Struktur Modal.

**Tabel 4.9**  
**Uji Parsial Atau Uji-T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.704	8.551		-.199	.843
STRUKTUR AKTIVA	-.134	.120	-.182	-1.117	.271
UKURAN PERUSAHAAN	.458	.655	.141	.700	.488
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	-.192	3.591	-.009	-.053	.958
PROFITABILITAS	10.865	10.204	.229	1.065	.294
KEBIJAKAN DIVIDEN	.022	.009	.387	2.366	.023

A. Dependent Variable: Struktur Modal

*Sumber: hasil pengelolaan data SPSS Ver. 16.0(2021)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat :

1. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel struktur aktiva bernilai negatif, yakni -0,134. Hal ini berarti variabel struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Diketahui nilai t hitung dari variabel struktur aktiva adalah -1,117 dan nilai sig Dari variabel struktur aktiva adalah 0,271 > 0,05, maka dapat disimpulkan struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
2. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan bernilai positif, yakni 0,458. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Diketahui nilai t hitung dari variabel ukuran perusahaan adalah 0,700 dan nilai sig. Dari variabel ukuran perusahaan adalah 0,488 > 0,05, maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur

modal.

3. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel pertumbuhan perusahaan bernilai negatif, yakni -0,192. Hal ini berarti variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Diketahui nilai t hitung dari variabel pertumbuhan perusahaan adalah -0,053 dan nilai sig dari variabel pertumbuhan perusahaan adalah 0,958  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
4. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel profitabilitas bernilai positif, yakni 10,865. Hal ini berarti variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Diketahui nilai t hitung dari variabel profitabilitas adalah 1,065 dan nilai sig dari variabel profitabilitas adalah 0,294  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.
5. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel kebijakan dividen bernilai positif, yakni 0,022. Hal ini berarti variabel kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap struktur modal. Diketahui nilai t hitung dari variabel kebijakan dividen adalah 2,366 dan nilai sig dari variabel kebijakan dividen adalah 0,023  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

**b. Uji F (simultan)**

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk dapat melihat F tabel dalam pengujian hipotesis regresi linear tersebut, maka diperlukan untuk menentukan derajat bebas (df) atau dikenal dengan df2 dalam tabel F disimbolkan dengan N2. Hal ini dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$Df1 = k - 1$$

$$Df2 = n - k$$

K = jumlah variabel (bebas + terikat)

N = jumlah sampel pembentuk regresi

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Selain dengan signifikan , pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan Fhitung terhadap Ftabel dimana :

1. Jika Fhitung  $< Ftabel$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
2. Jika Fhitung  $> Ftabel$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Dimana :

- 1)  $H_0$  : artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari struktur aktiva (x1), Ukuran Perusahaan (x2), pertumbuhan perusahaan (x3), profitabilitas (x4), kebijakan dividen (x5) secara simultan terhadap Struktur Modal (Y).
- 2)  $H_a$  : artinya terdapat pengaruh signifikan dari struktur aktiva (x1), Ukuran Perusahaan (x2), pertumbuhan perusahaan (x3), profitabilitas (x4), kebijakan dividen (x5) secara simultan terhadap

struktur Modal (Y).

**Tabel 4.10**  
**Uji F (simultan)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.593	5	16.719	4.371	.003 <sup>a</sup>
	Residual	149.165	39	3.825		
	Total	232.757	44			

A. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan  
B. Dependent Variable: Struktur Modal

*Sumber: hasil pengelolaan data SPSS Ver. 16 (2021)*

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai sig. sebesar  $0,003 < 0,05$ .

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh secara bersama-sama terhadap struktur modal.

### c. Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi adjusted (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi adjusted (R<sup>2</sup>) berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Bila R<sup>2</sup> mendekati nol, maka pengaruh dari variabel bebas yaitu variabel profitabilitas, stuktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel struktur modal adalah kecil. Bila mendekati 1, maka pengaruh dari variabel bebas yaitu variabel profitabilitas, stuktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel struktur modal adalah besar. Berikut ini nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) penelitian ini:

**Tabel 4.11**  
**Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.599 <sup>a</sup>	.359	.277	1.95569	1.817
A. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan b. Dependent Variable: Struktur Modal					

*Sumber: hasil pengelolaan data SPSS Ver. 16 (2021)*

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui nilai koefisien determinasi (R-Square) adalah sebesar 0,359 nilai tersebut dapat diartikan variabel independen (struktur aktiva, Ukuran Perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen) secara bersama-sama atau mampu mempengaruhi struktur modal sebesar 35,9%, sisanya sebesar 64,1% dijelaskan variabel atau dipengaruhi faktor lain.

## 4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap struktur modal studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis maka pembahasan mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

### 4.2.1 Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 didapatkan nilai t hitung dari variabel struktur aktiva adalah -1,117 dan nilai sig Dari variabel struktur aktiva adalah

0,271 > 0,05, maka dapat disimpulkan struktur aktiva berpengaruh negative tidak signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti menduga beberapa penyebab tidak signifikannya pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal dapat disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestyasih (2015) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal pada suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena pengukuran struktur aktiva didasarkan pada penggunaan rasio perbandingan total aktiva tetap terhadap total aktiva, sehingga secara teoritis struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini di perkuat oleh hasil penelitian (silvia 2020), menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang dijadikan sampel memiliki rata-rata total aset rendah. Dengan demikian perusahaan akan kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dari kreditur, sehingga variabel struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun penelitian ini tidak berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan (Joni dan Lina 2012) bahwa struktur aktiva (FAR) memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal (*leverage*)

#### **4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal**

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 didapatkan nilai t hitung dari variabel ukuran perusahaan adalah 0,700 dan nilai sig. Dari variabel ukuran

perusahaan adalah  $0,488 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anita Sarly Marentek 2015) tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap struktur modal karena baik perusahaan besar maupun kecil memiliki pola pembiayaan yang sama dalam hal ini lebih banyak mengeluarkan hutang sehingga Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y).

Hasil penelitian ini di perkuat oleh hasil penelitian (Sri Wiranti Setiyanti dkk 2019) yang menyatakan Hasil ini tidak sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar akan menjamin memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapat sumber modalnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan *pecking order theory* adalah bahwa perusahaan lebih cenderung menyukai pendanaan yang berasal dari internal dibanding dengan hutang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Resti Dara Ayu Aprillia (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).

#### 4.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 didapatkan nilai t hitung dari variabel pertumbuhan perusahaan adalah -0,053 dan nilai sig dari variabel pertumbuhan perusahaan adalah 0,958 > 0,05, maka dapat disimpulkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Neni Pitriyani dkk (2018) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal. Hal tersebut disebabkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang memiliki kebutuhannya yang banyak membuat perusahaan tidak mampu membiayainya dengan dana internal melainkan harus melakukan pinjaman dana eksternal dan hutang pun tidak bisa ditekan. Karena Pertumbuhan perusahaan yang besar tidak menjamin bahwa struktur modal yang didapatkan juga besar. Sehingga, semakin besar pertumbuhan perusahaan tidak menjamin akan memiliki struktur modal yang tinggi.

Hasil penelitian ini di perkuat oleh penelitian (Edy susanto 2016) Aset yang semakin meningkat menunjukkan besarnya dana yang dialokasikan oleh perusahaan. Peningkatan aset akan menuntut perusahaan untuk menyediakan dana yang cukup guna menyediakan penambahan aset. *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan cenderung mengutamakan penggunaan dana internal dibandingkan dengan dana eksternal, apabila dana internal tidak mencukupi, perusahaan akan menggunakan dana eksternal (hutang) sebagai alternatif. Oleh karena itu, jika diasumsikan bahwa aset perusahaan mengalami pertumbuhan sedangkan faktor lain dianggap tetap (*ceteris*

paribus), maka peningkatan aset akan memicu peningkatan *leverage* (Joni dan Lina, 2010). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Khalid Assad dan A. Sakir (2019) pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal namun penelitian ini didukung dengan penelitian Anike Neno Hidayah (2018) pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.

#### 4.2.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 didapatkan nilai Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas adalah 1,065 dan nilai sig dari variabel profitabilitas adalah  $0,294 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti (sri wiranti setiyanti dkk 2019) Pada dasarnya profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh Laba pada tingkat penjualan, aktiva dan modal. Dilihat dari rata-rata profitabilitas yang dimiliki perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan masih dapat menghasilkan laba meskipun rendah. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, tentu laba yang diperoleh juga besar. Laba ditahan itulah yang dijadikan pendanaan utama untuk mengembangkan usaha dan investasi perusahaan. Maka profitabilitas tinggi atau rendah yang dihasilkan oleh perusahaan tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk menggunakan dana dari luar perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Oleh ruswan nurmadi (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak Berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. namun tidak sependapat dengan Penelitian yang dilakukan oleh resti dara ayu aprillia (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap struktur modal.

#### 4.2.5 Pengaruh kebijakan dividen terhadap struktur modal

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 didapatkan nilai t hitung dari variabel kebijakan dividen adalah 2,366 dan nilai sig dari variabel kebijakan dividen adalah  $0,023 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian natalia (2014) padaperusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012 menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap struktur modal. Jika pembagian dividen kepada pemegang saham semakin rendah maka cadangan modal sendiri yang dimiliki perusahaan akan semakin besar, sehingga perusahaan menggunakan dana internal yang dimiliki dan struktur modal perusahaan menjadi rendah. Penelitian dengan hasil yang sama juga diperoleh Ayu dan Santi (2017), Sumani (2012) dan Ida (2013), namun penelitian yang dilakukan oleh Mohammad dan Suhadak (2015) dan Eviani (2015) mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif antara kebijakan dividen dan struktur modal perusahaan.

#### **4.2.6 Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap struktur modal**

Nilai *sig* F sebesar 0,003 lebih kecil dari pada nilai yang telah ditentukan 0,05 atau  $0,003 < 0,05$  menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal, sehingga menyatakan Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Struktur Modal diterima.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini mengenai pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015 -2019:

1. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial untuk variabel struktur aktiva (x1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap stuktur modal. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena perusahaan yang dijadikan sampel memiliki rata-rata total aset rendah. Dengan demikian perusahaan akan kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dari kreditur.
2. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial untuk variabel ukuran perusahaan (x2) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena hasil penelitian ini sesuai dengan *pecking order theory* adalah bahwa perusahaan lebih cenderung menyukai pendanaan yang berasal dari internal dibanding dengan hutang.
3. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial untuk variabel pertumbuhan perusahaan (x3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena pertumbuhan perusahaan yang memiliki kebutuhannya yang banyak membuat perusahaan tidak mampu membiayainya dengan dana internal

melainkan harus melakukan pinjaman dana eksternal dan hutang pun tidak bisa ditekan. Karena Pertumbuhan perusahaan yang besar tidak menjamin bahwa struktur modal yang didapatkan juga besar. Sehingga, semakin besar pertumbuhan perusahaan tidak menjamin akan memiliki struktur modal yang tinggi

4. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial untuk variabel profitabilitas ( $x_4$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena dilihat dari rata-rata profitabilitas yang dimiliki perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan masih dapat menghasilkan laba meskipun rendah. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, tentu laba yang diperoleh juga besar. Laba ditahan itulah yang dijadikan pendanaan utama untuk mengembangkan usaha dan investasi perusahaan. Maka profitabilitas tinggi atau rendah yang dihasilkan oleh perusahaan tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk menggunakan dana dari luar perusahaan.
5. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara Parsial untuk variabel kebijakan dividen ( $x_5$ ) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena Jika pembagian dividen kepada pemegang saham semakin rendah maka cadangan modal sendiri yang dimiliki perusahaan akan semakin besar, sehingga perusahaan menggunakan dana internal yang dimiliki dan struktur modal perusahaan menjadi rendah.

6. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan atau secara bersama-sama untuk variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka perlu dilakukan penyempurnaan terhadap penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dengan memberikan beberapa saran. Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang tidak signifikan dalam penelitian ini sebaiknya pada penelitian selanjutnya menggunakan alternatif variabel lainnya.
2. Pada penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak, dan melanjutkan penelitian ini dengan mengembangkan variabel penelitian dan periode penelitian yang lebih lama
3. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan yang tepat sehubungan dengan investasinya.
4. Bagi perusahaan perbankan disarankan, sebaiknya sebelum menetapkan kebijakan struktur modalnya agar terlebih dahulu memperhatikan variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan dividen. Dengan memperhatikan variabel-variabel tersebut, perusahaan dapat memutuskan besarnya struktur modal yang sesuai sehingga dihasilkan struktur modal yang optimal bagi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ali (2015). *Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi*. Sekolah tinggi ilmu ekonomi Indonesia( Stiesia) Surabaya . jurnal ilmu dan riset manajemen. Volume 4 nomor 9 agustus 2015.
- Arnita, V., & Aulia, A. (2020). Prekdisi Pertumbuhan Laba Dalam Rasio Keuangan Pada PT JAPFA COMFEED TBK. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 115-122.
- Atika, A., Saraswati, D., Chrisna, H., Nasution, H. A. P., & Buana, S. P. (2018). Sukuk Fund Issuance On Sharia Banking Performance In Indonesia. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(9), 1531-1544.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Cahyani, Intan dwi.,Isbanah, Yuyun. (2019). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tangebility, Firm Age, Business Risk,Kebijakan Dividen, Dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal: Sektor Properti Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016*. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 7 Nomor 1
- Chandra, Annie., Wenny Tantoni., Windy Villany., Mahmuddin Syah Lubis., dan Faisal Akbar. (2018). *Pengaruh Struktur Aktiva (Assets Structure), Return On Assets Dan Pertumbuhan Penjualan (Growth Of Sales) Terhadap Struktur Modal (Capital Structure) Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015*. *JurnalRiset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 707-718.
- Defia Riasita. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Devi, Sulindawati, dan Wahyuni. (2017). *Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Indonesia Periode 2013-2015)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi 7(1):1-12.
- Dewi, I Gusti Ayu A.I.S., Ni Made Estiyanti. (2018). *Pengaruh Risiko Bisnis, Likuiditas, dan Profitabilitas pada Struktur Modal Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi p-ISSN 2301-8291 e-ISSN 2622-1489 Vol. 24, No. 2, Des 2018, hal 136-158.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). *Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di bursa efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 6(2), 249-260.
- Eviani, A. D. 2015. *Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Akuntansi dan Sitem Teknologi Informasi, 11 (2):194-202.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (sembilan)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardjito, A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Hermuningsih,Sri. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Lecturer at Economic Department, University of Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta.

- Indra., Amirul, Akbar,. dkk. (2017). *Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal: Studi Emiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 200-2014*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 42 No 1.
- Indrajaya, Glenn, Herlina dan Rini Setiadi.(2011). *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007*. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 06 Tahun ke-2 September-Desember 2011.
- Irham Fahmi. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : ALFABETA, CV
- Kasmir, (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1, Cetakan 4, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Liestyasih, L. P. E., & Yadnya, I. P. (2015). *Pengaruh Operating Leverage, Ndts, Struktur Aktiva, dan Growth terhadap Struktur Modal*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 4(2), 607–621.
- Likuiditas, P., & Dian, R. (2015). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 7, Juli 2015 *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas terhadap...-Infantri*, Riski Dian, 4, 1–15.
- Mahjati Abidah (2013) “*Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Stabilitas Penjualan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2011*”<https://eprints.uny.ac.id/>

- Mandana, I. W. M., Gede, L., & Artini, S. (2011). *Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal pada PT. PLN (Persero) Distribusi Bali Periode 2004- 2011*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 4(7), 1798–1815.
- Meidera Elsa Dwi Putri. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Manajemen, Volume 01 Nomor 01
- Nainggolan, MiscoValensi. (2017). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Cash Holding, Kontrol Kepemilikan, Dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal*. JOM Fekon. Vol. 4 No. 1
- Natalia, M. N. (2014). “*Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Pengamatan 2009-2012*”. JOM FEKON, 1 (2):1-14.
- Ni Ketut Novianti Indah Pertiwi., Ni Putu Ayu Darmayanti.(2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bei*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 6, 2018: 3115-3143
- Ni Putu Yulinda Prastika, Made Reina Candradewi.(2019). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Di Bei*. E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 7, 2019 :4444-4473
- Nurdiniah, D., & Munandar, A. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal*. BUKU PROSIDING, 232.

- Nurmadi, R. (2013). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 5 (2):170-178.
- Nuswandari, Cahyani (2013) *Determinan Struktur Modal Dalam Perspektif Pecking Order Theory Dan Agency Theory*. *E-Jurnal ISSN :1979-4878 Vol. 2, No. 1*
- Pertiwi, Ni Ketut N. I., dan Darmayanti, Ni Putu Ayu. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bei*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 6.
- Prasetyo, A.E, 2015, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Prihasti, P. R., & Andayani, A. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(2).
- Primantara, A.A Ngr Ag Ditya Yudi., Dewi, Made Rusmala. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal*. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5, No. 5
- Ratnasari, S., Tahwin, M., & Sari, D. A. (2018). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 3(1).
- Ratri, A. M., & Christianti, A. (2017). *Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Industri Properti*. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 12(1), 13–24.

- Riski Dian. (2015). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 7, Juli 2015
- Risma Nadya F.(2019). “*Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2014-2018)*” <http://eprintslib.ummg.ac.id/750/1/15.0102.0091>(diakses 17 maret 2021)
- Sinaga, Jholant Bringg Luck Amelia. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Jurnal AKSARA PUBLIC, Volume 3 Nomor 1 (209-218).
- Sri Wiranti Setiyanti, Dwi Prawani SR, Rosvita Kuriani Uba Pari (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Jurnal STIE SEMARANG VOL 11 No 2 Edisi Juni 2019 ( ISSN: 2085-5656, e-ISSN :2232-7826)
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild. (2014). *Analisi Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Suryaman, Y. A. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012*. Jurnal Profita, (3), 1–16.

- Suweta, N. M. N. P. D., & Dewi, M. R. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal*. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(8), 5172–5199. [https://doi.org/ISSN : 2302-8912](https://doi.org/ISSN:2302-8912).
- Samrin, S., Irawan, M., & Se, M. (2019). *Analisis Blue Ocean Strategy Bagi Industri Kerajinan Di Kota Tanjung Balai*. Jurnal Manajemen, 11(1), 93-100.
- Siregar, O. K. (2019). *Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 9(2), 60-77.
- Tijow, Anggelita Prichilia, Harijanto Sabijo dan Vitorina Z. Tirayoh. (2018). *Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(3), 2018, 477- 488.
- Udayani, D., dan Suaryana.(2013). *Pengaruh Profitabilitas Dan Investment Opportunity Set Pada Struktur Modal*. E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udaya 4(2): 299-314
- Utami, L. N. S., & Widanaputra, A. A. G. P. (2017). *Pengaruh Tarif Pajak, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di BEI*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 20(1), 352–379
- Umar, H., Usman, S., & Purba, R. B. (2018). *The influence of internal control and competence of human resources on village fund management and the implications on the quality of village financial reports*. International Journal of Civil Engineering and Technology, 9(7), 1523-1531.
- Vera Melia Suci Dan Erny Rachmawati (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI Volume XVI, NO. 2.

Wiagustini, N. L. P. (2014). *Manajemen Keuangan*. Udayana University Press.

Yogi Deswendra. (2020). “*Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”<http://repository.uin-suska.ac.id/30139/> (diakses 17 maret 2020)

Yudhiarti, R., & Mahfud, M. K. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014)*. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 462-474.

Yuswanandre Santoso. (2016) *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2015*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta